

TESIS



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PAKUNDEN PONOROGO)

OLEH :
MAHFUD
NIM : 502 190 060

PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
KITAB KUNING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PAKUNDEN PONOROGO)

MAHFUD

NIM: 502 190 060



***Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi
Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden
Ponorogo)***

ABSTRAK

Alumni pondok pesantren idealnya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang agama dan bisa menjadi solusi atas permasalahan umat. Idealnya lulusan pesantren mahir membaca kitab kuning. Namun tidak sedikit pondok pesantren yang mengedepankan pendidikan formal, sehingga santrinya memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca kitab kuning. Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada umumnya dengan meningkatkan kompetensi bidang nahwu. Namun demikian, tanpa manajemen peserta didik yang baik, keberhasilan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning akan kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, terdapat lembaga pendidikan yang mengelola santrinya dengan baik, sehingga ada peningkatan kemampuan santrinya dalam bidang membaca kitab kuning, yaitu Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (3) Dampak dari implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Adanya implementasi manajemen peserta didik ditinjau dari fungsi manajerial maupun fungsi operasional. Program pembinaan dan metode pembelajarannya menargetkan peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. (2) Faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an antara lain: a) Faktor pendukung meliputi: sistem pembelajaran yang tersusun rapi, kompetensi pengajar, motivasi dari pengasuh, pengajar dan pengurus pondok, figurisasi kiai dan pengajar, serta dukungan wali santri, alumni dan masyarakat. b) Faktor penghambat meliputi: kuantitas pengajar dan sarana dan prasarana, serta pengaruh dari luar. (3) Implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, berdampak baik pada peningkatan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning, dengan indikator: bagi santri tingkat 1 sudah mampu membaca kitab *Safinat al-Najā* kosongan, lafadz, makna dan tarkibnya, sedangkan bagi santri tingkat 2 ke atas, mampu membaca kitab *Fath al-Qarīb* kosongan, lafadz, makna dan *murōdnya*, serta juara dalam lomba *Musabaqah Qiro'atul Kutub*.




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif tesis yang ditulis oleh **Mahfud**, NIM **502190060**, dengan judul: ***"Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)"*** maka tesis ini sudah layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majelis dipandang layak dan sah untuk *munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 30 Maret 2021

Pembimbing



Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
NIP. 197602292008011008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Mahfud, NIM 502190060, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munāqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Rabu, 14 April 2021 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Dr. Sugiyar, M. Pd.I. NIP. 197402092006041001 Ketua Sidang		02/04/21
2.	Dr. Aksin, M. Ag. NIP. 197407012005011004 Penguji Utama		2/6/21
3.	Dr. Abid Rohmanu, M. H. I. NIP. 197602292008011008 Anggota Penguji		2/6/2021

Ponorogo, 14 April 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Mifrahul Huda, M. Ag
NIP. 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFUD
NIM : 502190060
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis,


MAHFUD

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Mahfud**, NIM502190060, Program **Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)* ini merupakan karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 30Maret 2021

Pembuat pernyataan,



Mahfud

NIM 502190060



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai sarana mendalami ajaran agama Islam *tafaqquh fī al-dīn*.¹ Pondok Pesantren sebagai sarana kaderisasi generasi yang mampu bermasyarakat dengan baik dan menjadi ahli ibadah yang baik pula.² Bisa dikatakan bahwa peran Pondok Pesantren adalah konsentrasi dalam mengkader lulusan yang *faqīh fī ulūm al-din* dan *faqīh fī maṣālih al-ummah*. Alumni pondok pesantren idealnya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang agama dan bisa menjadi solusi atas permasalahan umat.³

Pondok Pesantren Salafiyah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang hanya membekali santri dengan mengaji dan

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal 3.

² Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Tawazun, Vol. 12, No.2, Desember, 2019.

³ Sri Harningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia*, Jurnal eL-Tarbawi, No.1, Volume I, tahun 2008

membaca kitab kuning. Namun anggapan ini sudah tidak relevan dengan kondisi Pondok Pesantren sekarang ini, sebab dalam perkembangannya Pondok Pesantren banyak yang sudah memadukan pendidikannya dengan pendidikan formal. Secara umum, problem pondok pesantren meliputi problem *input*, *proses* maupun *outputnya*.⁴

Indikator keberhasilan pendidikan di pondok pesantren manakala mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Semakin baik prestasi peserta didik menunjukkan mutu sekolah atau pesantren. Idealnya santri lulusan pondok pesantren mahir membaca kitab kuning. Namun dalam perjalanannya tidak sedikit pondok pesantren yang mengedepankan pendidikan formalnya, sehingga pendidikan pesantrennya kurang berhasil. Salah satu problem pesantren adalah mengedepankan pendidikan formal, sehingga santri yang mondok 3 sampai 6 tahun tetapi tidak bisa membaca kitab.⁵

⁴ Fata Asyrofi Yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume III, No.1, tahun 2015.

⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Tawazun, Vol. 12, No.2, Desember, 2019.

Fenomena di atas merupakan permasalahan penting untuk dicari solusinya melalui penelitian (*research*), yaitu kegiatan-kegiatan apa (*activities*) yang mereka lakukan?

Peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning diupayakan dengan meningkatkan kompetensi santri dalam bidang Nahwu. Ilmu Nahwu disebut sebagai ilmu alat sebab merupakan ilmu penunjang dalam memahami bahasa arab atau kitab kuning. Ilmu Nahwu menjadi ilmu yang wajib di Pondok Pesantren Salafiyah. Namun demikian, tanpa manajemen peserta didik yang baik, keberhasilan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning akan kurang maksimal. Oleh karena itu manajemen peserta didik atau manajemen kesantrian menjadi hal yang penting untuk dibenahi dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Manajemen peserta didik adalah proses pengaturan kegiatan dari "hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik" untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Kalau di Pondok Pesantren manajemen peserta didik merupakan pengaturan kegiatan santri mulai awal masuk (bahkan sebelum masuk) sampai santri lulus, dalam rangka

⁶ Handianto, *Manajemen Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2000), hal 16.

mencapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan santri agar kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren berjalan dengan baik, tertib dan lancar, sehingga tercapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, ditemukan adanya program-program terkait dengan manajemen peserta didik, sehingga adanya peningkatan kemampuan santrinya dalam membaca kitab kuning dibuktikan dengan banyaknya prestasi juara yang diraih dalam perlombaan membaca kitab kuning dalam even kabupaten baik yang diselenggarakan FKDT DPAC Ponorogo maupun RMI NU Cabang Ponorogo. Berikut berbagai prestasi santri Nurul Qur'an daam kurun 5 tahun terakhir :

1. Juara 1 tahfidz juz amma putri
2. Juara 1 MQK *Fath al-Qarīb* PKB putra
3. Juara 1 MQK *Fath al-Qarīb* PKB putri
4. Juara 1 lari Sprint Putra
5. Juara 1 lari Sprint Putri
6. Juara 1 MQK *Saffinat al-Najā* putra
7. Juara 2 MQK *Saffinat al-Najā* putri
8. Juara 2 Bulutangkis

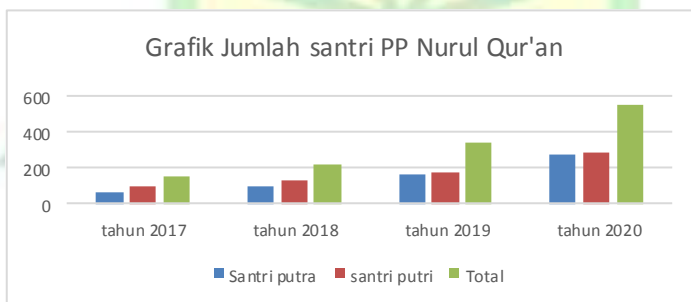
9. Juara 3 Pidato Bahasa Arab

10. Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia
11. Juara 2 al banjary
12. Juara umum piala bergilir porsadin ponorogo
13. Juara 1 *Nazm al-Imrīṭi*
14. Juara 1 MQK *Fath Al-Qarīb*
15. Juara 3 semifinal *Nazm al-Imrīṭi*
16. Juara 1 Semifinl *Fath al-Qarīb*
17. Juara 1 Lalaran *Nazm al-Imrīṭhi* Putra HSN 2017
18. Juara 2 Lalaran *Nazm al-Imrīṭhi* Putri HSN 2017
19. Juara 1 Lalaran *Nazm al-Imrīṭhi* Putra HSN 2018
20. Juara 2 Lalaran *Nazm al-Imrīṭi* Putra HSN 2018
21. Juara 1 Lalaran *Nazm al-Imrīṭi* Putra HSN 2019
22. Juara 1 Lalaran *Nazm al-Imrīṭi* Putra 2020
23. Juara 3 MQK *Fath al-Qarīb* se jawa madura
24. Juara harapan 3 MQK *Fath al-Qarīb* sejawa madura.

Keberhasilan tersebut merupakan dampak keberhasilan penerapan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden.

Selain itu, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning juga siap dipentaskan di hadapan wali santri, alumni maupun tetangga sekitar rumah santri dengan momen anjangsana.

Santri akan berkompetisi untuk meningkatkan kemampuannya, baik hafalannya maupun kemampuan membaca kitab kuning, dalam upaya mengikuti kegiatan anjangsana. Selain momentum anjangsana kemampuan santri dalam membaca kitab kuning juga ditampilkan saat acara haflah akhirissannah. Seiring dengan adanya peningkatan kemampuan santri yang dipentaskan di publik, grafik jumlah santri dari tahun ke tahun, utamanya mulai tahun 2017 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Grafik peningkatan jumlah santri Pondok Pesatren Nurul Qur'an kurun 4 tahun terakhir sebagaimana gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Santri PP Nurul Qur'an

Pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an berupaya mengimplementasikan manajemen peserta didik, baik implementasi ditinjau dari segi fungsi manajemen, maupun

ditinjau dari segi kerja operasional. Upaya apa yang dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an mulai dari tahap pra penerimaan santri baru, dengan memanfaatkan momentum tasyakuran khataman *Jurūmiyah* dan *al-Imrīī* sebagai ajang menunjukkan kemampuan santri, kemudian dengan pembinaan yang kontinyu, hafalan yang *intens*, serta program tirkor, bahsul masail, serta bedah kitab sampai santri tersebut lulus merupakan hal yang menarik dan unik untuk diteliti. Letak keunikannya adalah kemas Manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo ini diterapkan sebagai upaya adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.⁷ Berdasarkan temuan peneliti maka judul tesis ini adalah *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an)*. Judul ini didasarkan pada peningkatan *kemampuan membaca kitab kuning*, sedangkan kuncinya adalah pada *implementasi manajemen peserta didik*.

⁷ Hasil wawancara dengan Gus Ulin Nuha (putra Pengasuh sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an), pada tanggal 6 Agustus 2020.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirancang menggunakan 3 (tiga) rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo?
3. Bagaimana dampak implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap :

1. Implementasi manajemen peserta didik peserta didik baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo.
2. Faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo.
3. Dampak implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

D. Kontribusi

Beberapa hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan kajian pada manajemen peserta didik, serta dapat memberikan perbandingan dan contoh konkrit yang dapat ditiru oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren lainnya.
 - b. Secara umum mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Indonesia melalui peningkatan kualitas manajemen
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai masukan dalam meningkatkan proses manajemen peserta didik.
 - b. Bagi pimpinan pondok, sebagai bahan acuan bagi penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.
 - c. Bagi pondok lainnya, diharapkan menjadi input atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang dikelolanya.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada proses perencanaan, strategi pelaksanaan serta bentuk-bentuk pengawasan dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik
- e. Bagi peneliti selanjutnya, memungkinkan dilakukannya penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang Implementasi Manajemen peserta didik.

E. Kajian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fanani tahun 2016 skripsi yang berjudul ***Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Nurul Qur'an Pakunden)***. Penelitian dalam skripsi tersebut mengungkap: 1) Tentang problematika internal dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren al Hasan yakni rasa malas, sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an selain rasa malas, faktor usia, dan banyaknya. Adapun problematika eksternal di Pondok Pesantren Al Hasan yaitu tersitanya waktu untuk sekolah maupun bekerja, pengaruh teknologi dan program pengurus dan lingkungan, sedangkan

problematika eksternal di Nurul Qur'an adalah tersitanya waktu/banyak kegiatan, serta teman yang buruk. 2) kesamaan problem internal 2 lembaga tersebut adalah rasa malas sedangkan perbedaannya adalah usia/kecerdasan dan banyaknya hafalan. Persamaan problem eksternal kedua lembaga ini adalah tersitanya waktu/banyaknya kegiatan, perbedaan di PPTQ Al Hasan adalah pengaruh teknologi, program pengurus dan lingkungan, sedang di PPNQ yaitu pengaruh teman 3) bagaimana solusi atas problematika tersebut.⁸

Kedua, penelitian di Pondok Pesantren Al Barokah yaitu : Skripsi Ernika Yenci Noviana Sutrisno tahun 2019, yang berjudul ***Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo***. Penelitian dalam skripsi tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut : 1) adanya perencanaan yang baik di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman yakni adanya rapat kerja pengelola. 2) Pelaksanaan pengembangan minat bakat di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman masih mengalami

⁸ Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi komparasi pondok pesantren Nurul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Nurul Qur'an Pakunden)*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016).

banyak kendala yang perlu dipecahkan, bentuk kegiatan pengembangan minat bakat santri adalah hadroh dan Qiro'atul Qur'an 3) evaluasi pengembangan bakat di Pondok Pesantren Al Barokah bertujuan untuk mengetahui seberapa santri benar-benar menguasai bakat yang mereka pilih.⁹

Ketiga, tesis Muhammad Isnaini tahun 2012 yang berjudul ***Manajemen Kesantrian (Studi tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al-Islamy Pantairaja Kampar Riau)***. Penelitian dalam tesis tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut: 1. Pengelolaan santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau adalah melalui tahapan sebagai berikut : (a) *Planning* (perencanaan) antara lain: Menganalisis daya tampung santri penerimaan santri baru (PSB), tenaga pendidik, Penerimaan santri baru yang dimulai dengan penyebaran brosur, (b) *Organizing* (pengorganisasian) diantaranya: orientasi santri baru, pengelompokan santri, (c) *Staffing* (Pemimpinan staf) antara

⁹ Ernika yenci noviana sutrisno, *Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, Skripsi*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2019).

lain: layanan individu santri, pembinaan kegiatan santri, respon terhadap masalah disiplin santri (BP/BK), (d) *Controlling* (Pengawasan): masalah disiplin santri, pelepasan santri purna studi, penyaluran alumni, pengkoordinasian alumni. 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pantairara Kampar Riau adalah: (a) kekompakan team, (b) banyak tenaga muda yang produktif, (c) adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pimpinan pesantren dan yayasan yang selalu memotivasi dan menciptakan daya saing yang tinggi antar lembaga pendidikan, (d) kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan, (e) tersedianya saranabidang IT. Sementara faktor yang menghambat adalah: (a) pembina kegiatan kesantrian dan tenaga kependidikan yang lain masih ada yang belum sesuai dengan keahliannya, (b) tidak bisa menyeleksi secara ketat terutama dari segi akademik, (c) pengelompokan santri berdasarkan gender, (d) dalam menangani santri yang bermasalah tidak segera mendapat respon dari orang tua secara cepat, (e) ruang kelas yang tidak pasti jumlahnya.¹⁰

¹⁰ Muhammad Isnaini, *Manajemen Kesantrian; Studi Tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al – Islamy*

Keempat, skripsi Titik Rahmwati tahun 2018 yang berjudul ***Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto***. Penelitian dalam skripsi tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut: 1. Perencanaan manajemen peserta didik yang berlangsung di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen peserta didik yang dimulai dari: (a) Perencanaan siswa baru, meliputi: perencanaan penentuan daya tampung sekolah dan jumlah siswa baru yang akan diterima, (b) Pelaksanaan penerimaan siswa baru, meliputi: waktu dan syarat pendaftaran serta waktu dan seleksi, pendataan kemajuan siswa, pengaturan tingkat, pengaturan organisasi siswa, (c) Monitoring atau pengendalian, dan (d) Evaluasi sudah diterapkan oleh semua unit di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. 2. implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output* di Pondok Pesantren Bidayatul

Hidayah Mojokerto adalah (a) datang pada jam 07.00 WIB serta mengenakan seragam, (b) adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah baik dalam proses pembelajaran ataupun masalah pribadi, (c) mengadakan tambahan belajar, sorogan, takroran, (d) menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto, (e) mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, (f) memotivasi siswa, serta (g) memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto terhadap manajemen peserta didik sudah berjalan efektif. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik adalah melakukan supervisi. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru pendamping serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Komponen komponen yang disupervisi oleh Pondok Pesantren terdapat unsur nilai nilai manajemen peserta didik nya. Juga evaluasi terhadap prestasi dari

peserta didik. 4. faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto adalah sbb :

(a) faktor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan daya saing adalah, Santri dapat datang ke Madrasah tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, tersedianya alat peraga atau media yang memadai, wali murid sangat mendukung program pembelajaran diterapkan, penilaian baik dari rapot buku penilaian dan buku prestasi diberikan kepada wali murid, fasilitas yang memadai dan juga pendidik yang masih muda muda. (b) Sedangkan faktor penghambatnya adalah persiapan kegiatan yang kurang tertata rapi, penilaian yang belum maksimal, adanya beberapa fasilitas yang kurang jumlahnya, ahli computer kurang, perpustakaan yang masih minim bukunya. Santri dan guru yang datang terlambat, santri yang tidak hadir, kurangnya waktu belajar bagi Santri.¹¹

Sedangkan penelitian pada tesis ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas yakni penelitian kami mengarah

¹¹ Titik Rahmawati, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto*, Skripsi, (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2018).

kepada implementasi manajemen peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.¹³ Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen

¹² Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), hal 5.

¹³ Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

kunci, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil.¹⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang memiliki keunikan berbeda,¹⁵ penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, lembaga pesantren berada di tengah-tengah perkotaan dengan berbagai macam karakter dan latar belakang anak didik. Namun, kegiatan pembelajaran berlangsung baik, tidak rentan terhadap perubahan, penerapan sistem pendidikan dan pembelajaran pada lembaga ini selalu menjaga konsistensi dan beorientasi pada tujuan Pondok Pesantren.

¹⁴ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44

¹⁵ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 63.

3. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁶ Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁷ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, **kata-kata**. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang

¹⁶ Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.

¹⁷ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

diwawancarai atau informan, yaitu: (1) Gus Ulin Nuha, (2) Ustadz Mahmudi, dan (3) Ustadz Sehab.

Kedua, **tindakan** Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: penerapan pembinaan santri.

Ketiga, **sumber tertulis**. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi absensistruktur organisasi, tata tertib siswa, dan lain-lain.

Keempat, **foto**. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua katagori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah foto kegiatan anjangsana.

Kelima, **data statistik**. Yang dimaksud data statistik dalam penelitian ini, adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik tentang grafik peningkatan jumlah santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Tak Terstruktur

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; (2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; (3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan (5) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti

sebagai pengecekan anggota.¹⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Gus Ulin Nuha dijadikan informan kunci karena sebagai asatidz dan dari dialah peneliti berharap data tentang program dan proses pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.
- 3) Ustadz Mahmudi dijadikan informan kunci Tata Usaha dan dialah peneliti berharap data tentang prestasi dan peningkatan jumlah santri.
- 4) Ustadz Sehab dijadikan informan kunci sebab dia sebagai alumni yang mengajar di pondok dan dari dialah peneliti

¹⁸ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

berharap data tentang metode dalam pembinaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

b. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana

ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”. Sebab ”jantung penelitian” dalam konteks penelitian kualitatif adalah ”catatan lapangan”. Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Kegiatan-kegiatan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Kegiatan anjangsana; (2) Kegiatan Orientasi Santri

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya “rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

¹⁹ Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.²⁰

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.²¹ dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah (1) Kegiatan KBM; (2) kegiatan motivasi guru dalam meningkatkan hafalan siswa; (3) kegiatan motivasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa;

6. Analisis Data

a. Analisis Data dalam Satu Situasi Sosial

²⁰ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 228.

²¹ *Ibid.* hal 229.

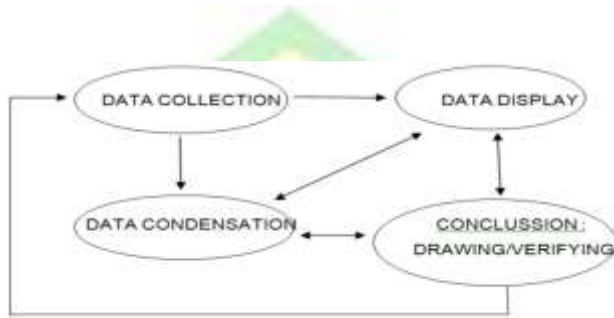
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggabungkan analisis data kualitatif menurut dua tokoh, yaitu James P. Spradley dalam bukunya *Participant Observation*. dan Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*: yaitu sebagai berikut dibawah ini.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu *data*

²² *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

collection, data reduction, data display, conclusion / verification.



Gambar 1.2 Analisis data kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut James P. Spradley dilakukan , yaitu *Selecting a social situation; Doing participant observation; Making an ethnographic record; Making descriptive observation; Making a domain analysis; Making focused observations; Making a taxonomic analysis; Making selective observations; Making a componential analysis; Making a thema analysis; Taking a cultural-thema; writing the ethnography.*

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tesis dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi 7 bab yang masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari:

Bab pertama yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisi tentang Kajian Teori tentang Manajemen Peserta didik, yang meliputi : pengertian manajemen peserta didik, fungsi serta tahapan-tahapan dalam manajemen peserta didik.

Bab ketiga membahas tentang Profil Pondok Pesantren terdiri dari Sejarah, Unit Pendidikan serta sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Nurul Qur'an.

Bab keempat membahas tentang data dan analisa rumusan masalah pertama yaitu implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo.

Bab kelima yaitu membahas tentang data dan analisa rumusan masalah kedua yaitu Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo.

Bab keenam yaitu membahas tentang data dan analisa rumusan masalah ketiga, yaitu Dampak implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pakunden Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Bab ketujuh yaitu bab terakhir penutup berisi simpulan dan saran



BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING

Dalam bab ini berisi tentang konsep manajemen peserta didik di pondok pesantren dan kemampuan membaca kitab kuning.

A. Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren

Pembahasan manajemen peserta terbagi dalam pengertian manajemen peserta didik, fungsi manajemen peserta didik serta fungsi operasional atau tahapan-tahapan dalam manajemen peserta didik.

1. Pengertian Manajemen Peserta didik

Manajemen bisa diartikan menanggapi, sebab *manager* rangkaian kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan, maka dengan singkat manajemen artinya menanggapi.²³ Sedangkan menurut Terry

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 2.

manajemen didefinisikan dari sudut pandang organiknya, manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi serta pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Sedangkan menurut Winardi, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.²⁵ Secara makna teoritik manajemen adalah ilmu atau seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lain secara efektif dan efisien.²⁶

Kemudian kata manajemen digabungkan dengan kata peserta didik. Kalau di pesantren bisa memakai istilah manajemen kesantrian, sebab istilah peserta didik kalau di pesantren sama dengan santri. Peserta didik dalam pemaknaan regulasi kependidikan adalah anggota masyarakat yang

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 164.

²⁵ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1983), hal 4.

²⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) hal 53.

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu.²⁷

Berdasarkan penggabungan makna manajemen dan peserta didik, maka bisa dirumuskan bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan.²⁸

2. Fungsi Manajemen Peserta didik

Diantara fungsi manajemen atau fungsi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengawasi.²⁹ Fungsi manajemen di sini bisa dikatakan sebagai fungsi manajerial dalam implementasi manajemen peserta didik.

a. Perencanaan (*planning*)

Planning sebagai formulasi tindakan masa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.³⁰

²⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen SDM* ((Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal 1-2.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* hal 46.

²⁹ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, hal 5.

³⁰Zaeni Muchtarom, *Dasar – Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al – Amin Press dan IKFA IAIN Sunan Kalijaga, 1997), hal 38.

Perencanaan merumuskan apa yang dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.³¹ Perencanaan hakikatnya membantu manajemen menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi³²

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³³

³¹Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 9-10.

³²Lilies Sulastrri, Manajemen Sebuah Pengantar (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 87.

³³Sondang P. Siagian, Fungsi-fungsi Manajerial,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 81-82.

Dengan adanya pembagian tugas, maka roda organisasi bisa berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak *over lapping*, semua itu diarahkan untuk mencapai tujuan (bersama)³⁴

c. Menggerakkan (*actuating*)

Actuating merupakan kemampuan pemimpin dalam membujuk orang untuk dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dengan penuh semangat.³⁵

Penggerakan dikembangkan dengan 3 pendekatan Pertama, Pendekatan psikologis. Pendekatan ini didasarkan asumsi bahwa perilaku individu erat kaitannya kondisi kepribadian seseorang. Kedua, Pendekatan sosiologis. Pendekatan ini menitik beratkan pada kelompok-kelompok merupakan faktor yang turut serta menentukan kriteria pemimpin. Koneksi antar anggota serta kepuasan anggota berkaitan dengan pemimpinnya. Pendidikan sosiologi ini bersifat situasional.³⁶Ketiga, Pendekatan Perilaku. Pendekatan perilaku

³⁴Ahmad Rohani H. M, Abu Ahmadi, Pedoman Penyenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal 16.

³⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 52-53.

³⁶Admodiwiro Soegabio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Arda Dizya Jaya, 2000) hal 12.

memfokuskan kepada pribadi dan situasi. Tidaklah berarti perilaku itu bisa diterapkan pada semua situasi, tetapi ada kemungkinan bahwa perilaku itu bisa diterapkan pada situasi lain.

d. Mengawasi (*controlling*)

Controlling merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.³⁷ *Controlling* merupakan proses menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.³⁸ Kinerja bawahan diawasi, dikoreksi kesesuaiannya dengan rencana, bagaimana ketercapaian tujuan, apakah terjadi penyimpangan, dan lain sebagainya, sehingga kualitas kinerja menjadi lebih optimal.

3. Tahapan-tahapan dalam manajemen peserta didik

Tahapan-tahapan dalam manajemen peserta didik meliputi:³⁹

³⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hal 126.

³⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen, Ed.2* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1995), hal 359.

³⁹ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 190.

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yaitu (1) perencanaan jumlah peserta didik, (2) standar minimal prestasi peserta didik yang akan diterima, (3) penyiapan program-program utama bagi peserta didik, (4) penyiapan program-program pendukung bagi pengembangan potensi peserta didik.⁴⁰

b. Rekrutmen peserta didik

Kegiatan dalam proses rekrutmen peserta didik meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penyiapan sarana dan pra sarana dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.⁴¹

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik ialah kegiatan, memilih, menyeleksi peserta didik yang sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh lembaga. Seleksi peserta didik, bisa dilaksanakan dengan tes tulis, maupun berdasarkan nilai yang telah dicapai oleh calon peserta didik.⁴²

⁴⁰Donni Juni Priansa Spd Se Mm Qwp, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018) hal 282.

⁴¹*ibid*

⁴²*Ibid*, hal 283

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik merupakan pengenalan terhadap terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Orientasi peserta didik, bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi, budaya, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang akan dijalani, tata tertib serta pimpinan, guru, serta pegawai lainnya kepada peserta didik.⁴³

e. Penempatan peserta didik

Setelah orientasi berakhir, maka peserta didik baru, akan dikelompokkan dalam kelompok belajar atau dikelompokkan dalam kelas-kelas. Dengan dikelompokkan dalam kelas-kelas, peserta didik bisa mengenal satu sama lainnya.⁴⁴

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Fokus dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah meningkatkan kecerdasan dan kemampuan, namun juga mempertimbangkan kondisi psikologis, menjadi lebih maksimal.

g. Pencatatan dan pelaporan

⁴³*ibid*, hal 283

⁴⁴*ibid*, hal 284

Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi santri perlu dilakukan agar pengelola pondok bisa mengoptimalkan dalam bimbingan santri. Sehingga tidak ada santri yang terlewatkan.

h. Kelulusan dan alumni.

Proses kelulusan merupakan kegiatan paripurna dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

B. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Pembahasan tentang kemampuan membaca kitab kuning, akan penulis uraikan ke dalam 2 hal yaitu tentang kemampuan membaca dan kitab kuning

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca terdiri dari 2 kata yaitu, kemampuan dan membaca. Kemampuan dapat dimaknai dengan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan suatu kekuatan untuk menampilkan suatu tindakan tertentu atau tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental. Sedangkan menurut

Warren kemampuan adalah kekuatan peserta didik dalam menunjukkan tindakan responsif, di dalamnya juga berupa gerakan-gerakan teratur yang bersifat kompleks dan pemecahan masalah mental. Kemampuan secara sederhana bisa diartikan sebagai kecakapan peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.

Membaca merupakan proses mental atau kognitif yang membawa seorang pembaca untuk mencoba mengikuti dan merespon pesan dari seorang penulis yang berada jauh dan waktu yang berbeda. Membaca merupakan proses psikologis.⁴⁵ Namun demikian membaca tidak hanya proses psikologis yaitu berpikir, tetapi juga proses fisikologis yakni dengan adanya pekerjaan alat-alat ucap, pada saat membaca.

Keberhasilan membaca apabila ada kemampuan. Kemampuan untuk: menggunakan kata-kata sesuai dengan arti leksikal; menggunakan pengetahuan gramatikalnya untuk menangkap makna; menggunakan teknik-teknik berbeda untuk tujuan yang berbeda pula; menghubungkan isi teks dengan latar belakang pengetahuannya terhadap objek yang dibacanya; dan

⁴⁵Fathur Rohman.. "*Pengembangan Pembelajaran Membaca*". Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru SMP/ MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah (Semarang: Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan NonKependidikan Seksi PTK-SMP, 2005) hal.2

mengidentifikasi makna retorika atau fungsi dari kalimat atau segmen teks. Yang mempengaruhi kemampuan membaca meliputi : motivasi, lingkungan dan bahan bacaan.⁴⁶

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab keagamaan berbahasa arab yang ditulis oleh ulama salaf, sebelum abad 17 M. selain berbahasa arab ciri dari kitab kuning adalah tanpa syakal atau harakat, metode penulisannya kuno dan kertasnya berwarna kuning.⁴⁷ Salah satu tujuan kertasnya berwarna kuning adalah agar mata tidak mudah lelah saat membaca.

Ciri penulisan kitab kuning ada matan kemudian ada *syarah*. Matan terletak di pinggir, sedangkan bagian tengah yakni bagian yang lebih luas memuat *syarahnya*.⁴⁸ Tradisi yang ada pada masa itu memang tradisi *syarah* mensyarahi. Sedangkan *syarah* yang disyarahi lagi disebut *hasiyah*.

⁴⁶Akhadiah Sabarti. *Bahasa Indonesia 1*. (Jakarta: Depdikbud.1991) hal. 32

⁴⁷Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 300

⁴⁸Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi pesantren masa depan : dari tradisional, modern, hingga post modern* (Jakarta:Listafariska, 2005) hal.

Sistem pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri yaitu metode pembelajaran yang dipakai. Mayoritas pondok pesantren menggunakan metode bandongan yaitu di mana para santri mengelilingi kiai atau ustadz untuk mencatat makna gandel tiap kata yang dibacakan oleh ustadz atau kiai, serta menyimak penjelasan tentang isi kitab kuning yang dibaca.

Santri dianggap mampu dalam membaca kitab kuning manakala mampu membaca kitab kuning kosong, baik lafadz maupun makna gandulnya, memahami susunan kalimat (*tarkīb*) juga memahami apa yang dikehendaki dari lafadz (*murādnya*).

C. Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Peningkatan kualitas output atau lulusan pesantren merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Lebih spesifik, lulusan dianggap berhasil manakala memiliki kemampuan membaca kitab kuning.

Kemampuan membaca kitab sangat erat hubungannya dengan manajemen peserta didik. Oleh karena itu asumsi penulis manajemen peserta didik yang baik, mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning

BAB III
SEJARAH DAN PROFIL PONDOK PESANTREN
NURUL QUR'AN PAKUNDEN PONOROGO

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo merupakan Pondok Pesantren yang terbilang tua di Ponorogo, dengan berdiri resmi pada tahun 1989 oleh Kiai Haji Muhammad Solechan Al Hafidz. Pada mulanya Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah sebuah langgar yang diisi oleh Kiai Haji Muhammad Solechan Al Hafidz, seorang Kiai muda yang merantau asal Demak Jawa Tengah, sebelumnya Beliau adalah seorang santri dari Kiai ternama, yaitu Syaikh Kiai Haji Hamdan Rafi'i asal Desa Weding, Bonang, Demak, Jawa Tengah.

Pada awalnya langgar Nurul Qur'an hanya digunakan untuk mengaji al-Qur'an saja dan hanya diisi oleh anak-anak sekitar langgar, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu banyak santri yang datang dari berbagai kota bahkan dari luar pulau Jawa untuk mengkaji dan menghafalkankan al-Qur'an,

karena pada waktu itu fokus utama yang dilakukan Kiai M. Solechan adalah Pondok al-Qur'an, pada saat itu Ponorogo baru ada satu pondok yang berbasis menghafalkan al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an* Al Hasan, dengan Pengasuh Kiai Haji Husein Ali.

Setelah Pondok Pesantren Nurul Qur'an mulai dikenal dengan penghafal al-Qur'annya, KH. Muhammad Solechan memulai merintis pengajian kitab *salaf* dalam upaya mengembangkan pendidikan pondok pesantren agar tidak terhenti dalam mengkaji atau menghafalkan al-Qur'an saja. Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dari namanya saja orang sudah tahu bahwa itu pondok Qur'an, akan tetapi, pengasuh berkeinginan untuk membangun pendidikan pondok yang tidak kalah saing dengan pendidikan umum, sehingga keluarlah pembelajaran kitab kuning, disusul dengan pengajian pada masyarakat. Pada dasarnya, pondok tahfidz hanya dapat mengeluarkan lulusan yang hanya mempunyai hafalan al-Qur'an, berarti disini mungkin ada rancangan tersendiri dari pengasuh mengenai *output* pondok yang mempunyai dalam bidang hafalan dan juga pembelajaran kitab kuning.

Pada awal masa berdiri, Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat diwarnai oleh perjuangan KH. Muhammad Solechan Al

Hafidz dan para santri dalam membangun pondasi kepercayaan dimata masyarakat sekitar dan mengembangkan pendidikan serta pembelajaran pondok pesantren hingga dapat dikenal sampai sekarang.⁴⁹

B. Profil Pondok Pesantren Nurul Qur'an

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi tepat di Jalan Ahmad Yani Gang II No 8 Kelurahan Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur⁵⁰. Adapun batas wilayahnya:

Barat	: Brotonegaran
Timur	: Patihan
Selatan	: Paju
Utara	: Mengkujayan

⁴⁹Lihat traskip dokumentasi nomor 01/D/24-VIII/2020

⁵⁰Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/24-VIII/2020

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo

Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang merupakan lembaga Pendidikan Islam memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁵¹

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Visi yang diusung oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah "Mencetak santri berakhlakul karimah".

b. Misi Pondok pesantren Nurul Qur'an

Misi yang diusung Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah "memaksimalkan dalam penguasaan ilmu nahwu, fikih, sorof, dan lain-lain".

3. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo memiliki susunan organisasi dengan unsur kiai, para ustadz, pengurus pondok, dan santri. Kiai atau pengasuh dijabat oleh *faounder* Pondok Pesantren Nurul Qur'an itu sendiri yaitu KH. Muhammad Solechan Al Hafidz sebagai pemegang penuh kendali lembaga sekaligus pemegang otoritas penuh pondok pesantren.

⁵¹Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/24-VIII/2020

Dewan *asāṭīdh* Pondok Pesantren Nurul Qur'an dipilih langsung oleh kiai, dewan *asāṭīdh* ini yang membantu pengasuh dalam menangani pembelajaran para santri dikelas.

Pengurus pondok ialah posisi yang diberikan kepada santri yang dirasa sudah dewasa dan dapat mengemban tugas-tugas yang diberikan serta dapat menjadi panutan bagi santri lain. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga merangkap sebagai guru, selain itu pengurus mendapatkan jatah lebih dalam mengawasi pembelajaran santri.

Kemudian, yang terakhir adalah santri, santri merupakan komponen utama pembentuk pondok pesantren. Para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mendapat bimbingan selain dari pengasuhnya sendiri, juga dari pengurus pondok yang mana membuat keseharian santri menjadi terawasi.⁵²

Di bawah ini struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pengasuh	: KH. M. Sholikhon Al-Hafidz
Lurah Pondok	: Agus M. Ikhwanusshofa
Wakil ketua	: Riyan Ali Mahmudi
Sekretaris	: M. Annahar Munirul Ikhsan M. Farhan Nasrudin

⁵²Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/24-VIII/2020

Bendahara : Beni Miftahul Huda

Seksi

1. Pendidikan:

M. Jazil Habiburrohman

M. Anshoruddin

Nasrul M Haikal

2. Keamanan:

Nasrul M Haikal

Gugum Gumilar

Dzaky Azka Mubarok

3. Perlengkapan:

M. Royyan Aziz

A. Zainal Abidin

4. Kebersihan:

Reynaldi fauzi Putra

Khafidz Ulil Absor

4. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

a. Keadaan Ustadz

Dalam lingkup Pondok Pesantren Nurul Qur'an, terdapat Madrasah Diniyah Nurul Qur'an yang dikelola oleh dewan *asātīdh* dan para guru yang menangani 6 jenjang kelas, mulai

dari tahapan yang paling awal sampai pada tahapan yang paling akhir.

Data Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagaimana tabel 3.1 :

No	Nama Ustadz-Ustadzah	Jenis Kelamin	Mapel
1	M. Mutsana	L	Al-Qur'an
2	M. Ulin Nuha	L	Nahwu
3	M. Ihwanus shofa	L	Nahwu
4	Ahmad Sehab	L	Fiqih
5	M. Angshoruddin	L	Nahwu
6	Churmatuz zahro	P	Al-Qur'an
7	Riyan ali Mahmudi	L	Fiqih
8	Gugum Gumilar	L	Sorof
9	M. Khoiruddin	L	Nahwu

Tabel 3.1 Data ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an

b. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an pada saat ini kebanyakan berasal dari daerah Ponorogo sendiri, selebihnya berasal dari daerah sekitar Ponorogo, seperti Madiun, Magetan, Ngawi, Trenggalek dan lain-lain. Namun tidak sedikit pula santri yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur, seperti

Jakarta, Bandung, Riau, bahkan dari Papua. Dengan total 500 santri putra-putri.⁵³

Data santri pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagaimana tabel 3.2 didasarkan pada jenis kelamin dan kelas madrasah diniyah.

a) Kelas Madrasah Diniyyah

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	JURUMIYYAH	105	102	207
2	MUTAMMIMAH	75	53	128
3	ALFIYAH1	30	45	75
4	ALFIYAH 2	20	30	50
5	FUNUN	15	25	40
6	FIQIH	10	25	35

Tabel 3.2 data santri berdasarkan jenis kelamin dan kelas Madrasah Diniyah

b) Kelas Tahfidz Al Qur'an

⁵³Lihat transkrip dokumentasi nomor05/D/24-VIII/2020

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	TAHFIDZ AL QUR'AN	5	20	25

Tabel 3.3 data santri berdasarkan jenis kelamin dan kelas
Tahfidz Al Qur'an

Berikut data jumlah santri 4 tahun terakhir :

NO	TAHUN AJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	2016 – 2017	60	94	150
2	2017 – 2018	90	125	210
3	2018 – 2019	165	178	343
4	2019 – 2020	270	280	560

Tabel 3.4 Jumlah santri 4 tahun terakhir

5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Program pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ada dua macam, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi, Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an dan Madrasah Aliyah Nurul Qur'andengan jam belajar 09.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk pendidikan non formal ada Madrasah Diniyah Nurul Qur'an dengan 6 jenjang kelas yang

dilaksanakan selepas jam sholat subuh berjamaah antara jam 05.00-06.30 WIB, 14.00-17.00 WIB dan 19.00-22.00 WIB.⁵⁴

6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Berbagai macam program kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qur'an dibagi menjadi program jangka panjang dan program jangka pendek, yang secara keseluruhan diperinci sebagai berikut⁵⁵:

a. Program Tahunan :

1) *Imtihan Nisfu Sanah*

Ialah agenda rutin yang dilaksanakan pada pertengahan tahun dalam rangka melakukan evaluasi belajar santri selama 6 bulan proses belajar mengajar di pondok. Berdasarkan pada hasil yang dicapai santri pada tahap ini akan diberlakukan sebuah penanganan yang mana apabila santri mengalami kemunduran dalam proses belajarnya.

⁵⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/26-VIII/2020

⁵⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/24-VIII/2020

2) *Imtihan Akhir Sanah*

Sama halnya seperti *imtihan nisfu sannah*, tapi program ini dilaksanakan pada akhir tahun dan dilaksanakan dengan tujuan evaluasi pula, dan pada tahap ini santri diseleksi apakah sudah pantas dapat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya atau harus kembali mengulangi jenjang sebelumnya.

3) Pentas Santri *Nisfu Sanah*

Setelah dilaksanakan *imtihan nisfu sanah*, santri kemudian dipentaskan di atas panggung dalam rangka *tasyakuran* atas pencapaian pembelajaran yang telah dilalui. Bentuk acaranya meliputi santri *ditikrar* dengan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah dilalui sebagai bentuk penampilan yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wali santri pun dapat mengajukan langsung pertanyaan pada putra-putri mereka. Secara tidak langsung acara ini telah membuat daya tarik tersendiri bagi khalayak umum baik yang mengerti tentang pelajaran pesantren maupun tidak dan menjadi daya motivasi bagi santri dalam belajar agar terlihat sukses dalam pentas mereka.

4) Pentas Santri *Akhir Sanah*

Program ini pun tak jauh berbeda dengan program sebelumnya, dimana pada akhir tahun pelajaran setelah santri mengikuti *imtihan*, para santri dipentaskan diatas panggung dengan menunjukkan kebolehan mereka dalam menjawab berbagi pertanyaan yang diajukan. Adapun yang memberikan pertanyaan atau *pentikrar* adalah KH. Muhammad Solechan sendiri dengan dibantu oleh dewan asāfīdh.

5) Wisuda Khataman al-Qur'an *Bil Ghaib* (dengan hafalan)

Wisuda adalah sebuah perhelatan akbar Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun sekali. Acara ini dilaksanakan bersamaan dengan Pentas Santri Akhir Sannah, acara ini diwujudkan sebagai bentuk *tasyakuran* atas para santri yang telah berhasil mengkhatamkan al-Qur'an 30 Juz secara *bil-ghaib*.

Prosesi wisuda dilaksanakan setelah pentas santri dilaksanakan dan para santri ini menerima *syahadahnya* sebagai bukti otentik telah berhasil menghafalkan al-Qur'an 30 Juz.

6) Wisuda Khataman Al Qur'an *Bi Al-Nazar* (dengan membaca)

Acara ini dilaksanakan bersamaan dengan wisuda santri *bil-ghaib*. Pada acara ini santri yang telah berhasil megkhatamkan al-Qur'an 30 Juz secara *bi al-Nazar* bisa mendapatkan *syahadahnya*.

7) Perayaan Hari Santri Nasional

Sejak diresmikan pada 28 Oktober 2016 lalu, Hari Santri Nasional telah menjadi hari perayaan baru bagi seluruh santri di nusantara termasuk para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dirayakan dengan begitu meriah dan dengan antusiasme yang sangat tinggi dari para santri dengan berbagai tema yang diusung setiap tahunya.

Hari Santri Nasional di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diisi dengan berbagai kegiatan menarik seperti rangkaian lomba-lomba edukatif, seperti cerdas cermat santri, hafalan *Nadham* dan lainnya, juga dilaksanakanya upacara bendera pada hari itu sebagai bentuk kecintaan dan kontribusi santri terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia

8) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan lainnya diperingati di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, walaupun hanya ditujukan untuk lingkup pondok sendiri dan tidak begitu dimeriahkan.

9) Halal bi Halal

Halal bi Halal merupakan tradisi tahunan yang diadakan setahun sekali selepas bulan Ramadan dan bertepatan dengan hari raya 'Idul Fitri dan beberapa hari setelahnya dalam rangka menyambung tali silaturahmi pondok, keluarga *ndalem*, ikatan alumni pondok, dan masyarakat.

10) Pesantren Kilat Ramadan

Pesantren kilat ramadhan merupakan kegiatan rutin saat menjelang bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan diikuti santri mukim dan non mukim. Santri non mukim kebanyakan datang dari daerah Ponorogo dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 20 hari dibulan Ramadhan dengan mengkaji kitab-kitab dari berbagai macam ilmu, pemilihan kitab dilakukan oleh dewan asatidh dengan atas persetujuan KH. Muhammad Solechan.

b. Program Bulanan

1) Simaa'an rutin Ahad Legi di Kelurahan Pakunden dan Kamis Pahing di Jenangan.

Sima'an Al Qur'an merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para santri *bil ghaib* yang dilaksanakan di berbagai musholla dikelurahan Pakunden setiap Ahad Legi dengan tujuan untuk melatih daya ingat santri dalam menghafalkan al-Qur'an, acara ini diselenggarakan oleh Ikatan Santri Pakunden (ISP) yang berisikan alumni pondok yang telah menjadi *huffadh*, serta acara ini pun dihadiri oleh masyarakat sekitar kelurahan Pakunden.

Adapun sima'an rutin Kamis Pahing adalah sima'an yang diselenggarakan oleh pihak warga Jenangan untuk mengadakan simaa'an al-Qur'an di daerahnya dengan membawa para *huffadz* dari santri Nurul Qur'an dan para alumni.

2) Dzikir Fida'

Dzikir Fida' merupakan kegiatan dalam lingkungan masyarakat *nahdhiyyin* yang berisikan berbagai macam dzikir dengan puncaknya yaitu dzikir *Lailaha illallah* sebanyak 1000 kali, dengan tujuan untuk mengirim do'a kepada keluarga yang telah meninggal dan para leluhur yang telah mendahului.

Kegiatan ini rutin diadakan bersama dengan masyarakat dengan tujuan merekatkan hubungan antara pondok dan

lingkungan, dilaksanakan *selapan* sekali, yaitu tepatnya tiap malam Rabu Legi.

3) Sholat Tasbih dan Sholawat Kubro setiap malam Ahad Kliwon

Acara ini menginduk pada Majelis Dzikir Tasbih Indonesia yang berpusat di Semarang Jawa Tengah di bawah naungan KH. Imroni Abdillah atau yang akrab disapa Abah Im.

Sebenarnya acara ini diadakan tidak disatu tempat saja, di Ponorogo terdapat 4 titik yang bergantian menyelenggarakan acara ini, yaitu Jenangan, Kecamatan Kota Ponorogo, Sukorejo, dan Sampung. Pondok Pesantren Nurul Qur'an mendapat jatah untuk menyelenggarakan acara ini pada giliran Kecamatan Kota Ponorogo. Walaupun dalam setahun hanya mendapatkan beberapa kali giliran untuk menyelenggarakan acara ini, tapi para santri tetap mengikuti acara bulanan ini pada setiap daerah yang mendapatkan giliran.

c. Program Mingguan

1) *Bahstsul Masa'il*

Program *Bahstsul Masa'il* ini dilaksanakan sebagai metode sekaligus penguatan pembelajaran Fiqih. Dilaksanakan tiap hari Rabu Malam Kamis dan diikuti santri kelas 2 ke atas.

2) Yasinan

Program yasinan dilaksanakan setiap malam Jum'at yang diikuti oleh setiap santri putra maupun putri yang dipimpin oleh pengurus putra.

3) Muhadloroh

Program Muhadloroh dilaksanakan dalam upaya agar santri memiliki keterampilan dalam bidang *public speaking* dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

4) Diba'iyah

Diba'iyah adalah acara yang didalamnya terdapat pembacaan maulid *Ad-Diba'* yang dikarang oleh Imam 'Abdur Rahman bin Muhammad bin 'Umar Ad-Diba'i. Kitab maulid ini dipilih karena dianggap sudah *masyhur* dikalangan pondok pesantren dan masyarakat umum. Dalam acara ini, santri secara tidak langsung mendapatkan pelajaran *tarikh* dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

5) Pengajian Umum Ahad Pagi

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi sekitar jam 05.00-06.00 WIB yang ditujukan untuk masyarakat umum sekitar lingkungan Kelurahan Pakunden.

6) Pengajian Ibu-ibu Selasa Sore

Pengajian ini dilaksanakn setiap hari Selasa sore sekitar jam 16.00-17.00 WIB yang ditujukan untuk ibu-ibu lingkungan kelurahan Pakunden.

d. Program Harian

1) Tahsin Al-Qur'an dan *Sorogan Al-Qur'an Bin Nadhor*

Program Tahsin Al-Qur'an dan *Sorogan Al-Qur'an Bin Nadhor* dilaksanakan selepas sholat subuh berjama'ah yang diisi oleh KH. Muhammad Solechan langsung dalam rangkamemperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an para santri, kemudian dilanjutkan dengan *sorogan* selepas sholat maghrib berjamaa'ah yang diampu oleh para pengurus yang telah mendapat rekomendasi *tahsin* dari KH.Muhammad Solechan.

2) Sorogan Al-Qur'an *Bil Ghaib*

Sorogan Al Qur'an bil Ghaib adalah kegiatan sehari-hari para santri *bil Ghaib* yang menghafalkan al-Qur'an, dimana para santri menyetorkan hafalannya. Adapun guru pengampu adalah KH. Muhammad Solechan sendiri untuk putra dan Kiai Saifullah selaku adik kandung KH. Muhammad Solechan menjadi guru pengampu sorogan *bil ghaib* santri putri. Dilaksanakan pada pagi hari selepas shalat subuh berjama'ah dan sore hari untuk *muraja'ah* bagi santri putra dan malam

bagi santri putri, terkadang apabila KH. Muhammad Solechan berhalangan maka akan digantikan oleh menantu beliau yaitu Gus Muhammad Mutsanna.

3) Kegiatan Belajar Mengajar Madin

Kegiatan Belajar Mengajar Madin adalah kegiatan belajar mengajar diniyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang dimulai selepas sholat subuh berjama'ah sekitar pukul 05.30-06.00 WIB, lalu dilanjutkan pada pukul 14.00-17.00 WIB dan 19.00-22.00 WIB.

4) Kegiatan Belajar Mengajar Formal

Kegiatan ini dilaksanakan selepas Madin pagi, yaitu pada pukul 07.00-12.00 WIB. Ada dua jenjang pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, yaitu MTs Nurul Qur'an dan MA Nurul Qur'an.

5) Sorogan Nazam Al Fiyah dan 'Imriti

Sorogannadhom ini dilaksanakan pagi hari bagi putri dan sore hari untuk putra untuk sorogan *'Imriti* dan sore bagi santri putri dan malam bagi santri putra untuk sorogan *Alfiyah*.

7. Jadwal Kegiatan dan Target di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

a. Kelas *Jurumiyyah*, *'Imriti* dan *Mutammimah*

Kelas *Jurumiyah*, *'Imriti* dan *Mutamimah* adalah istilah untuk santri kelas 1 dan 2 Tsanwiyah Madin. Nama kelas ini diambil dari kitab Nahwu yang dipelajari santri pada kelas tersebut.

NO	WAKTU	PELAJARAN
1	Ba'da shubuh – pukul 07.00 WIB	<i>Jurumiyah</i> , <i>'Imriti</i>
2	Pukul 08.00 – pukul 09.00 WIB	<i>Amsilah al Tashrifiyah</i> , <i>Tsalatsatu Mutun</i> <i>Tafsir al Qur'an</i>
3	Pukul 09.00 – 11.30 WIB	<i>Formal Mts/MA</i>
4	Pukul 14.00 – 15.00 WIB	<i>Jurumiyah</i> , <i>'Imriti</i> , <i>Mutammimah</i>
5	Pukul 16.00 – 17.00 WIB	Setoran/tikroran
6	Ba'da maghrib	Al Qur'an dan tajwid

7	Ba'da isya' – pukul 22.00 WIB	<i>Safinah,</i> <i>Abi Syuja'</i> <i>Tarkib</i> <i>Shorof</i>
---	----------------------------------	--

Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagaimana tabel 3.5 :

Tabel 3.5 jadwal pembelajaran kelas *Jurumiyah*, *'Imriti*,
Mutamimmimah

Pengelola pondok pesantren Nurul Qur'an menetapkan target yang akan dicapai santri pada kelas Jurumiyyah 'Imriti dan Mutammimah, berikut ini target yang akan dicapai pada tingkatan atau kelas Jurumiyyah 'Imriti dan Mutammimah:

- 1) Lancar dan benar melafalkan surat-surat pendek sesuai tajwid dasar.
- 2) Lancar membaca kitab *Safinat an Najā* dan *Abī Syujā'* tanpa harokat dan makna.
- 3) Dapat mentarkib dengan baik dan benar pada kitab *Safinah* dan *Aby Syuja'*.
- 4) Hafal *Jurumiyah*, nadlom 'Imriti dan Mutammimah dengan lancar.
- 5) Dapat memberi syahid tarkib lafadh pada kitab *Safinah*.

b. Kelas Alfiyah

Sebagaimana kelas Jurumiyah dan 'Imriti, kelas Alfiyah juga diambilkan dari nama kitab Nahwu karya Ibnu Malik, yaitu Alfiyah Ibnu Malik. Kelas alfiyah ini untuk santri Madin kelas 3 Tsanawiyah dan 1 Aliyah. Jadwal pembelajaran sebagaimana tabel 3.6 berikut:

NO	WAKTU	PELAJARAN
1	Ba'da shubuh – 07.00	Musyawahroh Kitab Bajury ala Ibnu Qosim
2	08.00 – 09.00	<i>Syajarahal Ma'arif</i> <i>Fath al Rahman</i>
3	09.00 – 11.30	<i>Formal Mts/MA</i>
4	14.00 – 15.00	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>
5	16.00 – 17.00	<i>Jauharahal Tauhid</i> <i>Adab al Alim wa al Muta'allim</i>
6	Ba'da maghrib	Al Qur'an
7	Ba'da isya' – 22.00	<i>Fathul Qarib</i> + setoran

Tabel 3.6 Jadwal pembelajaran kelas Alfiyah

Adapun target yang akan dicapai santri pada kelas Alfiyah adalah sbb:

- a) Hafal nadhom dengan lancar dari awal sampai akhir.
 - b) Mampu menguasai murod Alfiyah.
 - c) Lancar membaca kitab Fathul Qarib tanpa harokat dan makna.
 - d) Memahami dan mencermati budaya-budaya yang berkembang di masyarakat menurut kacamata fiqih.
- c. Kelas *Funun* dan Fikih

Kelas *Funun* dan Fikih ini adalah untuk santri kelas 2 dan 3 Aliyah. Sebagaimana tabel 3.7 dengan jadwal sebaga berikut :

NO	WAKTU	PELAJARAN
1	Ba'da shubuh – 07.00	Musyawaroh Kitab <i>Bajury ala ibnu Qosim</i>
2	Pukul 08.00 – pukul 09.00	<i>Syajarotul Ma'arif</i> <i>Fathur Rahman</i>
3	Pukul 09.00 – pukul 11.30	Formal Mts/MA
5	Pukul 16.00 – pukul 17.00	<i>JauharahAl Tauhid,</i> <i>Adab al Alim wa al Muta'allim,</i>

		<i>Minhaj al Thalibin</i>
6	Ba'da maghrib	<i>Al-Quran</i>
7	Ba'da isya' – 22.00	<i>Minhaj al Mughits</i> <i>Idlah al Mubham</i> <i>Assas al Balaghah</i> <i>Al Yaquat an Nafis</i>

Tabel 3.7 Jadwal pembelajaran kelas Alfiyah

Pada kelas kelas Funun dan Fiqih diharapkan santri memiliki target berikut:

- a) Memiliki pemahaman dasar dalam fan ilmu Mantiq, Balaghah dan *Mustalah Hadits*.
 - b) Mampu memiliki pemahaman fikih yang utuh tentang permasalahan yang sering terjadi di tengah masyarakat.
 - c) Dapat menjawab permasalahan-permasalahan baru.
 - d) Dapat mengembangkan fikih dari kitab minhaj.
- d. Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Setelah santri lulus Madin Pondok Pesantren Nurul Qur'an maka santri akan diizinkan mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, dengan jadwal sebagai berikut :

NO	WAKTU	PELAJARAN
1	Ba'da shubuh – 06.30	Menambah Hafalan

2	08.00 – 10.00	Muroja'ah
3	14.00 – 15.00	Tafsir Al Qur'an
6	Ba'da maghrib	Al-Qur'an bin Nadlor
7	Ba'da isya' – 22.00	Menambah Hafalan dan Muroja'ah

Tabel 3.8 Jadwal pembelajaran kelas Tahfidz Al-Qur'an

Adapun target dalam kelas Tahfidz Al-Qur'an:

- a) Memiliki hafalan Al Qur'an yang lancar.
- b) Memiliki pemahaman dasar tentang isi Al Qur'an.
- c) Sadar tentang kewajiban Muraja'ah.

8. Kewajiban dan larangan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

a. Pasal 1 Kewajiban

- 1) Taat dan patuh kepada tata tertib;
- 2) Mengaji dan selalu menurut ketentuan guru;
- 3) Mengikuti kegiatan pendidikan ma'hadiyah menurut ketentuan pengurus;
- 4) Memakai pakaian rapi dan sopan berkopyah (kecuali dalam keadaan tertetu seperti mandi,dan lain-lain);
- 5) Menjaga kata-kata dan perbuatan di mana saja;

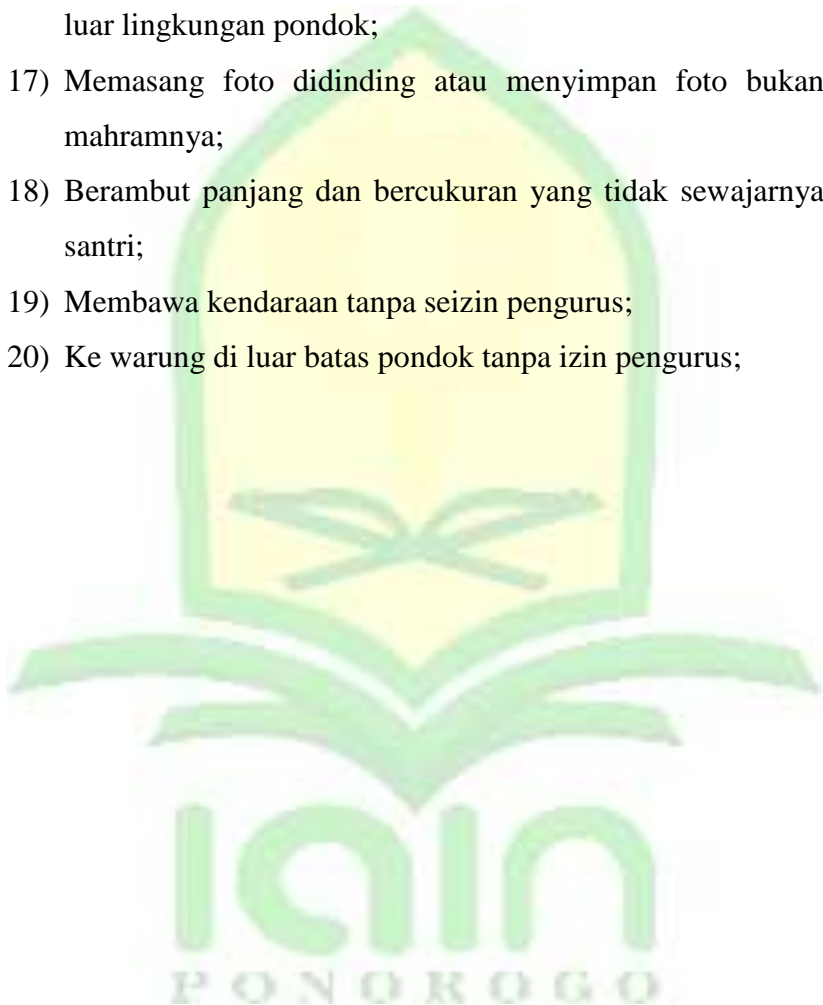
- 6) Menjaga kebersihan dan lingkungan tempat tinggalnya (kamar dan lingkungan pondok);
- 7) Menjaga keamanan dan stabilitas pondok;
- 8) Meminta izin kepada pengurus keamanan bila akan pulang atau pergi atau meninggalkan kewajiban di pondok;
- 9) Memperingatkan dan menegur temannya yang melakukan pelanggaran atau melaporkannya kepada pengurus sesuai pelanggarannya;
- 10) Membayar uang syahriah atau iuran yang lain yang telah ditetapkan oleh pengurus;
- 11) Menempati kamar yang telah ditetapkan oleh pengurus;
- 12) Memiliki KTS;
- 13) Mentaati ketentuan-ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan pengurus;
- 14) Menjaga nama baik pondok pesantren, masyayikh dan santri baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren;
- 15) Lapor pengurus keamanan bila kedatangan tamu yang bermalam atau tidak di kenal dan bila kehilangan;
- 16) Menggunakan fasilitas MCKJ(, mandi ,cuci, kakus, jeding) sesuai dengan kegunaannya;
- 17) Menitipkan uang saku kepada pengurus;

18) Jam malam 23.30 semua santri wajib tidur malam;

b. Pasal 2 Larangan-Larangan

- 1) Mengerjakan atau melakukan larangan-larangan syara';
- 2) Mengambil milik siapa saja dengan tidak seizin orangnya atau mustahiqnya;
- 3) Menggosob berupa apa saja;
- 4) Bertengkar;
- 5) Menyimpan senjata tajam;
- 6) Keluar batas-batas pondok;
- 7) Mendatangi warung perempuan (santriwati);
- 8) Melakukan perbuatan yang merugikan pesantren atau orang lain;
- 9) Ramai atau berbicara non faedah;
- 10) Berhubungan dengan wanita yang bukan mahromnya (pacaran);
- 11) Membawa, menyimpan, alat-alat elektronik (hp, vapor, radio, mp3 dan lain-lain);
- 12) Berada di kamar teman pada jam malam;
- 13) Bermain dengan alat permainan yang dilarang oleh pengurus (contoh kentrung, remi, domino dan lain-lain);
- 14) Melawan atau menantang pengurus dan ustadz;
- 15) Membawa atau memakai atribut konser;

- 16) Melakukan hal-hal yang berakibat tercemarnya martabat Pondok Pesantren Nurul Qur'an baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok;
- 17) Memasang foto di dinding atau menyimpan foto bukan mahramnya;
- 18) Berambut panjang dan bercukuran yang tidak sewajarnya santri;
- 19) Membawa kendaraan tanpa seizin pengurus;
- 20) Ke warung di luar batas pondok tanpa izin pengurus;



BAB IV

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

Manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, tentu tidak terlepas dari tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam membaca kitab kuning merupakan ruang lingkup pembahasan perencanaan (*planning*) dalam implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

A. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang antara lain dengan langkah-langkah:

1. Menentukan visi misi;

Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an : "Mencetak santri berakhlakul karimah". Sedangkan misinya adalah : "memaksimalkan dalam penguasaan ilmu nahwu, fikih, sorof, dan lain-lain".⁵⁶

Visi dan misi ini menjadi cerminan bagaimana target mutu santri serta pengelolaan seperti apa yang akan dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Santri ditargetkan menguasai berbagai cabang ilmu Agama yang tertuang dalam kitab kuning. Oleh karena itu kemampuan membaca kitab kuning menjadi prioritas bagi santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Gus Nuha menyatakan bahwa santri belum boleh mengikuti program hafalan Al-Qur'an sebelum menyelesaikan program Madrasah Diniyah, kecuali yang sangat mendesak, misal karena faktor usia atau yang tujuan utama mondok memang menghafal Al-Qur'an.⁵⁷

Menurut hemat penulis, atas dasar data tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat diprioritaskan.

⁵⁶Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/24-VIII/2020

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/06-08/2020

2. Kebijakan penerimaan/rekrutmen peserta didik/santri baru;

Lembaga pendidikan Islam merencanakan berapa peserta didik yang akan direkrut dengan mempertimbangkan kapasitas ruangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Namun di beberapa Pondok Pesantren utamanya Pondok Pesantren tradisional memiliki keunikan tersendiri yaitu lebih memilih tidak membatasi jumlah santri yang akan diterima bahkan pendaftaran santri pun tidak pernah ditutup alias sewaktu-waktu bisa mendaftar, tentu ada resiko atau konsekwensinya yakni bisa mempersulit pembelajaran.

Kemudian dalam lembaga pendidikan Islam utamanya pondok pesantren tradisional berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, tidak membuat standar minimal santri yang akan diterima. Tidak membatasi santri yang memiliki kualitas yang baik saja, namun menerima santri dari berbagai latar belakang intelektual yang beragam. Misi dari pendidikan

Islam, termasuk pesantren mengubah keadaan yang positif-konstruktif, dinamis-emansipatoris, dan potensial kompetitif.⁵⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadz Mahmudi, selaku pengajar dan wakil lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, menyatakan bahwa : tidak ada pembatasan jumlah santri yang akan diterima. Selain itu pendaftaran untuk santri baru tidak pernah ditutup alias bisa sewaktu-waktu. Santri yang diterima hanya berdasarkan usia minimal, yakni santri yang akan mendaftar harus sudah lulus SD/MI, jika santri masih SD/MI tidak diterima. Tidak ada usia maksimal, usia SMA/MA bahkan kuliah baru mondok tetap diterima, asalkan mematuhi peraturan yang ditetapkan pondok pesantren. Misalnya santri yang mondok tidak boleh sekolah formal selain sekolah yang berada dalam naungan pondok. Kemudian, bagi santri yang mendaftar sekolah formal dalam naungan pondok, wajib mondok, meskipun rumahnya dekat.⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak ada pembatasan dalam jumlah, tidak ada

⁵⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2007) hal 14.

⁵⁹Lihat transkrip wawancara, nomor : 02/W/04-IX/2020

seleksi masuk berdasarkan kemampuan akademik santri, namun hanya berdasarkan usia minimal saja yakni minimal lulusan SD/MI. Kemudian tidak ada waktu khusus untuk pendaftaran.

3. Menentukan teknik rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik, merupakan proses pencarian peserta didik, atau kalau dalam lingkup pondok pesantren, berarti proses pencarian santri. Kegiatan dalam proses rekrutmen peserta didik meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penyiapan sarana dan pra sarana dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.⁶⁰

Promosi atau publikasi merupakan hal yang sangat penting dalam hal rekrutmen peserta didik. Ada beberapa pendekatan yang bisa ditempuh antara lain pendekatan formal, sosial, kultural, rasional professional dan ideologis. Dalam pendekatan formal ditempuh dengan memanfaatkan media cetak dengan menyebarkan brosur, memasang spanduk, poster, baliho, dan stiker. Selain itu juga bisa memanfaatkan media elektronik

⁶⁰ Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *MANAJEMEN & SUPERVISI PENDIDIKAN*, hal 282

seperti radio, televisi dan juga media online, baik *website* maupun media sosial.⁶¹

Pendekatan sosial bisa dilakukan dengan kegiatan kepedulian sosial, seperti pemberian santunan pada anak yatim piatu, fakir, miskin pada saat peringatan hari besar Islam maupun pada kegiatan santri di luar pondok. Kemudian dengan pendekatan kultural yakni dengan menyesuaikan kultur masyarakat sekitar, misal dengan membentuk grup olah raga maupun seni, seperti sepak bola, bola voli, grup hadroh, maupun pencak silat. Pendekatan rasional profesional yakni dilakukan dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Islam yang sedang dikelola, hal ini bisa dengan menunjukkan berbagai prestasi santri, baik prestasi baik akademik maupun non akademik. Kemudian yang terakhir, pendekatan ideologis dilaksanakan dengan menggunakan “bahasa agama” untuk menentukan lembaga pendidikan yang dipilih bagi umat Islam. Mengajak peserta didik untuk masuk ke lembaga yang dikelola dengan pertimbangan aspek ideologi, baik agama maupun paham keagamaan, seperti mempromosikan lembaga dengan menawarkan manhaj

⁶¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 144-145

tertentu, misal manhaj Ahlussunah *wal Jamaah*. Maka secara prinsip promosi bisa dilakukan sepanjang tahun, atau bisa dikatakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh santri, merupakan bentuk promosi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Mahmudi, ditemukan bahwa rekrutmen santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an melalui tahapan-tahapan :⁶²

a. Menjadikan kegiatan anjangsana di rumah santri sebagai sarana promosi.

Acara anjangsana yang dikemas dalam rangka tasyakuran khataman *Imrīṭi*, berfungsi untuk memacu motivasi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal hafalan, pemahaman serta kemampuan membaca kitab kuning. Sebab santri yang bisa mengikuti kegiatan ini, melalui proses penyaringan yang cukup ketat, sehingga tidak semua santri mendapat kehormatan rumahnya dijadikan tempat anjangsana. Hanya santri yang lulus dalam seleksi saja yang bisa tampil di acara anjangsana. Dalam acara ini santri menampilkan kemampuan hafalan *Nazm Imrīṭi*, membaca kitab *Saffinat al-Naja* kosongan, serta ditikror atau diberi

⁶² Lihat transkrip wawancara, nomor : 02/W/04-IX/2020

pertanyaan terkait *tarkib*, *i'rob* maupun tanda *i'rob*, serta *syahidnya*.

Menurut Ustadz Mahmudi, acara anjangsana ini juga berfungsi sebagai sarana promosi pondok pesantren, dengan menunjukkan hasil pembelajaran di pondok di masyarakat akanbisa menarik minat masyarakat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.⁶³

Acara anjangsana juga sebagai media memperkenalkan pondok pesantren, menunjukkan kemampuan santri pada masyarakat, sehingga bisa dikatakan acara ini juga bisa digunakan sebagai ajang promosi. Menurut hemat penulis pendekatan yang diambil adalah pendekatan rasional professional, sebab dalam kegiatan ini kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti kemampuan hafalan santri, kemampuan membaca kita kuning, beserta memahami kaidah Nahwu, misal *i'rob* dalam membaca kitab kuning, ditampilkan di publik sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan harapan kelak anaknya memiliki kemampuan sebagaimana santri yang ditampilkan.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/04-IX/2020

b. Promosi dengan media cetak maupun media sosial.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya informasi pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an memanfaatkan media cetak yakni brosur.⁶⁴ Brosur tersebut dengan sistematis memaparkan visi misi, pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, syarat-syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, program studi, kegiatan ekstrakurikuler, sistem pembelajaran, program pembelajaran serta prestasi santri.

Selain menggunakan media cetak, media yang digunakan adalah video tentang Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Video ini disosialisasikan secara langsung, juga melalui media sosial *online*, yaitu laman FB, *youtube* dan *instagram*.⁶⁵

4. Mengagendakan kegiatan Orientasi Santri

Orientasi peserta didik merupakan pengenalan terhadap terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun Pondok Pesantren. Orientasi peserta didik, bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi, budaya, sarana dan

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

prasarana, kegiatan-kegiatan yang akan dijalani, tata tertib serta pimpinan, guru, serta pegawai lainnya kepada peserta didik.⁶⁶

Dengan adanya orientasi peserta didik, diharapkan tumbuhnya rasa senang serta belajar dengan nyaman di tempat atau lembaga pendidikan yang baru. Peserta didik memiliki kesiapan secara fisik, mental, dan emosional untuk belajar di lingkungan baru.

Fungsi dari orientasi peserta didik adalah sebagai berikut :

Bagi peserta didik kegiatan orientasi memiliki 2 fungsi yaitu:

- a. Merupakan momentum untuk menunjukkan kemampuan, bakat yang ia miliki kepada teman sebaya.
- b. Untuk mengenal lingkungan baru, sehingga ia tahu bagaimana harus bersikap.

Bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, dalam konteks pondok pesantren bagi pengasuh pondok serta dewan *asātīdh*, orientasi berfungsi:

- a. Untuk mengetahui atau mengenali seperti apa peserta didik baru yang akan dididik di lembaganya.

⁶⁶ Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, Hal 283

b. Untuk menentukan layanan yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

Adapun bagi peserta didik senior, orientasi berfungsi untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerusnya, sehingga bisa menentukan langkah, untuk kelangsungan organisasi.⁶⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Mahmudi menunjukkan bahwa orientasi bagi santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an akan dilaksanakan pada awal pembelajaran pondok yakni pada bulan syawal. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai media pengenalan terhadap lingkungan pondok pesantren, pengasuh dan *asātīdh*, peraturan pondok pesantren, juga sebagai wahana untuk penguatan ke NU an dan cinta tanah air.⁶⁸

5. Menentukan target kemampuan santri;

Perencanaan target kemampuan santri menjadi hal sangat penting, sebagai pijakan dalam upaya merealisasikan peningkatan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning. Berdasarkan dokumentasi yang sudah dituangkan dalam brosur, menunjukkan target pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diperinci berdasarkan tingkatan kelas.

⁶⁷ Dr. Rika Ariyani, M.Pd.I, *Manajemen Peserta Didik*, hal 39-40

⁶⁸Lihat transkrip dokumentasi nomor : 09/D/02-XI/2020

Berikut ini rencana target kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.⁶⁹

a. Kelas Jurumiyah, 'Imrīti dan Mutamimmah;

Santri pada kelas ini ditargetkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Lancar dan benar melafalkan surat-surat pendek sesuai tajwid dasar.
- 2) Lancar membaca kitab *Safīnat al-Naja* dan *Abī Shuja'* tanpa harakat dan makna.
- 3) Dapat mentarkib dengan baik dan benar pada kitab *Safīnat al-Naja* dan *Abī Shuja'*.
- 4) Hafal Jurumiyah, *Nazm al-'Imrīti*, dan *Mutammimah* dengan lancar.
- 5) Dapat memberi syahid tarkib lafadh pada kitab *Safīnat al-Naja*.

b. Kelas Alfiyah;

Santri pada kelas ini ditargetkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Hafal *Nazm* dengan lancar dari awal sampai akhir.
- 2) Mampu menguasai murod *Alfiyah*.

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi : 10/D/02-IX/2020

- 3) Lancar membaca kitab *Fath al-Qarīb* tanpa harokat dan makna.
- 4) Memahami dan mencermati budaya-budaya yang berkembang di masyarakat menurut kacamata fiqih.

c. Kelas Funun dan Fiqih;

Santri pada kelas ini ditargetkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman dasar dalam fan ilmu Mantiq, Balaghah dan Musthalah Hadits.
- 2) Mampu memiliki pemahaman fikih yang utuh tentang permasalahan yang sering terjadi di tengah masyarakat.
- 3) Dapat menjawab permasalahan-permasalahan baru.
- 4) Dapat mengembangkan fikih dari kitab minhaj.

d. Kelas Tahfidz Al-Qur'an.

Santri pada kelas ini ditargetkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki hafalan Al Qur'an yang lancar.
- 2) Memiliki pemahaman dasar tentang isi Al Qur'an.
- 3) Sadar tentang kewajiban Muraja'ah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa target pembelajaran pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengarah pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning sesuai

dengan tingkatannya. Misalnya untuk santri pada kelas 1 dan 2 ditargetkan lancar membaca kitab *Safinat an Najā* dan *Abī Syujā'* tanpa harakat dan makna, sekaligus kemampuan menarkib. Kemudian kemampuan membaca *Fath al-Qarīb* tanpa harakat dan makna, serta memahami mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

6. Menentukan program;

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat program-program dalam upaya peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Program 40 hari pembelajaran Nahwu dengan Kitab Jurumiyah⁷⁰
- 2) Program pembelajaran Nahwu secara kontinu, dijadikan sebagai program harian
- 3) Program pembelajaran fikih
- 4) Program setoran dan tiktoran, dengan waktu khusus di luar jam pembelajaran⁷¹

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/06-08/2020

7. Menentukan metode .

Metode apa yang akan digunakan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Mahmudi dan dokumentasi, terdapat beberapa metode pembelajaran yang direncanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode mengulang-ulang (drill), ketika pembelajaran di dalam kelas.
- b. Metode mencari makna
- c. Metode sorogan

8. Melakukan sosialisasi,

Target yang hendak dicapai disosialisasikan kepada santri bahkan kepada masyarakat, sebagai upaya menarik minat. Sosialisasi program di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan secara langsung dan secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, melalui media cetak maupun media sosial. Sedangkan sosialisasi secara langsung kepada santri dilaksanakan ketika santri memasuki pondok, maupun pada acara orientasi santri. Sedangkan

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-IX/2020

sosialisasi secara tidak langsung, berupa kegiatan khataman *Imri'fi* dengan nama kegiatan anjangsana, kegiatan pentas nishf sanah, kegiatan pentas akhirissanah. Santri menunjukkan kemampuan membaca kitab kosongan menghafal, serta menarkib atas apa yang telah dibaca. Maka secara tidak langsung ada sosialisasi target dan program yakni pembelajaran kitab kuning.⁷²

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah tahap perencanaan untuk mencapai tujuan lembaga, maka pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an melakukan kegiatan pengorganisasian. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, bentuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, meliputi:

1. Membentuk struktur organisasi pondok pesantren;

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an terdiri dari pengasuh, lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi.⁷³ Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan adanya aksi dari pengasuh, *asā'īdh* dan pengurus

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/04-IX/2020

⁷³ Lihat transkrip dokumentasi : 04/D/24-VIII/2020

pondok, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan maksimal.

2. Membentuk Panitia Penerimaan Santri Baru;

Jelang penerimaan santri baru pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membentuk panitia penerimaan santri, melibatkan pengurus pondok serta guru dari MTs maupun MA formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an.⁷⁴

3. Membuat Jadwal Kegiatan Orientasi Bagi Santri Baru;

Sebelum ajaran baru dimulai untuk santri baru diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi yaitu dengan nama kegiatan Orientasi Santri Nurul Qur'an (OSN). Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar maka pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat jadwal kegiatannya.⁷⁵

4. Membuat Jadwal Pelajaran;

Agar pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan, maka dibuatlah jadwal pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas.⁷⁶ Dengan

⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/04-IX/2020

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/02-XI/2020

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor:08/D/02-XI/2020

dibuatkannya jadwal pelajaran ini, ustadz akan mengetahui jam berapa dan di kelas mana ia harus mengajar. Demikian juga santri akan mengetahui mata pelajaran apa dan jam berapa saja yang harus diikuti.

5. Membuat Jadwal Setoran/*Muhafazah*;

Setoran atau hafalan *Nazm al-Imrīṭī* maupun *Alfiyah Ibnu Malik* merupakan penunjang dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu santri. Kemampuan membaca kitab kuning sangat didukung oleh pemahaman santri dalam bidang Nahwu, oleh karena itu pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat jadwal khusus setoran atau hafalan *Nazm al-Imrīṭī* maupun *Alfiyah Ibnu Malik*.

6. Membuat Jadwal Ekstra Kurikuler;

Kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan memecahkan permasalahan umat, misal: *Bahtsul Masail*. Kegiatan *Bahtsul Masail* dijadwalkan setiap malam kamis, untuk kelas *Alfiyah Ibnu Malik* ke atas. Selain itu juga peningkatan kemampuan santri dalam bidang-bidang kegiatan keagamaan yang dibutuhkan masyarakat, misal *Qiro'atul Qur'an*, *Yasinan*, *Tahlilan*, *Muhadhoroh* dan *Manaqib*. Kegiatan-kegiatan

tersebut dijadwal satu minggu satu kali yaitu setiap malam Jumat dan Jumat pagi.⁷⁷

C. Menggerakkan (*Actuating*)

Kegiatan menggerakkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilakukan dengan menggunakan pendekatan *psikologis* yaitu didasarkan asumsi bahwa perilaku individu erat kaitannya kondisi kepribadian seseorang.⁷⁸ Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an senantiasa memberikan motivasi kepada *asātīdh*, pengurus pondok serta santri untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Asātīdh Pondok Pesantren Nurul Qur'an dari unsur keluarga pondok, alumni dan pengurus pondok yang secara psikologis memiliki kedekatan secara emosional, sehingga memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengajar.⁷⁹

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor:04/D/28-V/2020

⁷⁸ Admodiwiro Soegabio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Arda Dizya Jaya, 2000) hal 12.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/25-IX/2020

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Mahmudi bahwa kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan promosi, serta kegiatan orientasi berjalan dengan baik, panitia dan *asā'īdh*, disiplin menjalankan apa yang menjadi tugasnya, sehingga terjadi peningkatan jumlah santri yang diterima. Dengan adanya komitmen bersama, maka terlaksanalah kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan orientasi, penempatan kelas, serta pembinaan dan pengembangan santri.⁸⁰

Pelaksanaan atas perencanaan dan pengorganisasian, merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, antara lain sebagai berikut:

1. Rekrutmen Peserta Didik

Sesuai dengan perencanaan bahwa bentuk promosi adalah kegiatan anjongsana dan dengan media cetak maupun media sosial online. Berdasarkan dokumentasi yang ada pelaksanaan

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/18-IX/2020

kegiatan anjongsana dilaksanakan dalam rangka khataman kitab *'Imrīti* untuk santri kelas 1 (satu) Tsanawiyah Madin.

Menurut hemat penulis, kegiatan ini memiliki 2 fungsi yaitu pembinaan dan ajang promosi santri. Kegiatan anjongsana berfungsi sebagai pembinaan sebab santri akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam hafalan *Nazm al-'Imrīti*, kemampuan membaca kitab *Safīnat al-Naja* kosongan disertai kemampuan mentarkib.

Kemudian fungsi yang kedua yaitu sebagai media promosi sebab, sebab dalam kegiatan ini ditampilkan keunggulan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu hasil pembelajaran, meliputi: kemampuan hafalan santri dan membaca kitab kuning kosongan, sekaligus mentarkib. Kegiatan yang dilaksanakan di rumah santri khatam kitab *al-'Imrīti* yang menghadirkan tetangga sekitar sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga menggunakan media cetak yaitu brosur.⁸¹ Brosur ini dicetak sekitar bulan Februari atau Maret, selain dibawa santri maupun alumni yang menginformasikan

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 11/D/02-III/2021

penerimaan santri baru, juga dibagikan pada saat ada momen seperti anjungsana, pentas *nishf sannah* maupun haflah akhirissanah. Selain itu informasi penerimaan santri baru juga melalui media elektronik atau media sosial, seperti instagram maupun laman FB.

2. Seleksi santri

Pada lembaga formal, calon peserta didik yang telah mendaftar akan diseleksi terlebih dahulu, sehingga tidak semua pendaftar diterima. Seleksi peserta didik ialah kegiatan, memilih, menyeleksi peserta didik yang sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh lembaga. Seleksi peserta didik, bisa dilaksanakan dengan tes tulis, maupun berdasarkan nilai yang telah dicapai oleh calon peserta didik.⁸²

Ketika calon peserta didik mendaftar akan diseleksi administrasinya. Kemudian setelah seleksi administrasi baru diadakan seleksi baik dengan tes maupun non tes. Seleksi non tes dengan melihat kemampuan akademik calon peserta didik, dengan melihat nilai ijazah maupun rapor pada jenjang

⁸² Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, hal 283

sebelumnya. Sedangkan seleksi yang berupa tes, bisa berupa tes tulis yang telah dipersiapkan oleh panitia, sehingga hanya peserta didik yang melewati batas lulus yang akan diterima, dengan mempertimbangkan daya tampung lembaga.⁸³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadz Mahmudi, menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak ada penyeleksian santri baru yang mendaftar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, baik dengan tes maupun dengan melihat nilai yang diperoleh pada jenjang sebelumnya, maka santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak ada yang ditolak karena kemampuan akademik, sehingga santri baru berasal dari latar belakang intelektual yang beragam. Santri yang diterima di Pondok Pesantren Nurul Qur'an salah satu persyaratannya adalah usia minimal, yaitu lulusan SD/MI. Oleh karena itu kalau masih SD bahkan TK belum diterima masuk di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Ada peraturan yang harus diikuti bagi santri usia SMP dan SMA tidak boleh sekolah formal di luar pondok, namun wajib sekolah formal di

⁸³ Dr. Rika Ariyani, M.Pd.I, *Manajemen Peserta Didik*, (Jambi : Salim Media Indonesia, 2019) hal 36

MTs maupun MA yang berada dalam naungan Pondok Pesantren⁸⁴

Santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak, tidak ada pembatasan mengenai jumlah santri yang akanditerima. Selain itu juga tidak ada pembatasan mengenai kemampuan santri. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya tidak ada penyeleksian terhadap santri yang mendaftar.

3. Orientasi santri

Orientasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan selama 3 hari, diharapkan santri senang dan segera bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, yang tentu saja lingkungan berbeda dengan lingkungan sehari-hari sebelum santri masuk di pondok pesantren. Pada masa orientasi ini santri baru akan dikenalkan dengan tata tertib, sistem pembelajaran ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kalau santri mampu segera adaptasi diharapkan materi yang diajarkan di pondok bisa terserap dengan baik.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/18-IX/2020

Materi pada Orientasi Santri Nurul Qur'an secara garis meliputi: Pengetahuan seputar pondok, ke NU an, kesehatan, dan kepemimpinan.⁸⁵

Pelaksanaan orientasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an bekerjasama dengan PAC GP Ansor Ponorogo. Selain penanaman kedisiplinan materi Orientasi Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga tentang ke NU an dan cinta tanah air.

4. Penempatan peserta didik

Setelah orientasi berakhir, maka peserta didik baru, akan dikelompokkan dalam kelompok belajar atau dikelompokkan dalam kelas-kelas. Dengan dikelompokkan dalam kelas-kelas, peserta didik bisa mengenal satu sama lainnya.⁸⁶ Pengelompokkan peserta didik dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan belajar.⁸⁷

Pengelompokkan ini bisa didasarkan atas fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Atas dasar fungsi integrasi ini peserta didik, dikelompokkan atas dasar kesamaan usia dan jenis kelamin.

⁸⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor:09/D/02-XI/2020

⁸⁶ Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, hal 284

⁸⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal 151

Sedangkan dengan fungsi perbedaan, dasar pengelompokan ini adalah bakat, minat, dan kemampuan. Pengelompokan ini akan menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.⁸⁸

Pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik, peserta didik yang pandai akan menjadi satu kelompok dengan peserta didik yang pandai, demikian juga peserta didik yang kurang pandai akan menjadi satu kelompok dengan peserta didik yang kurang pandai pula. Menurut Ali Imron, pengelompokan semacam ini memiliki keuntungan antara lain sebagai berikut: *pertama*, guru akan mudah menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. *Kedua*, Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi, tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah. *Ketiga*, Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan mereka. *Keempat*, Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya, hal ini bisa mencegah mereka frustrasi.

⁸⁸ Dr. Rika Ariyani, M.Pd.I, *Manajemen Peserta Didik*, hal 41

Sebaliknya pengelompokan berdasarkan kemampuan memiliki kelemahan-kelemahan antara lain *Pertama*, Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik berkemampuan rendah, dan ada pula yang dikhususkan untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi. *Kedua*, Peserta didik merasa terganggu privasinya jika dimasukkan ke dalam kelompok inferior. *Ketiga*, Peserta didik yang masuk ke dalam kelompok superior merasa dirinya lebih sombong serta suka membanggakan diri.⁸⁹

Kemudian pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting kelas. Yaitu pengelompokan peserta didik dengan membagi siswa pada kelompok kecil dalam satu kelas. Sehingga siswa bisa masuk ke dalam beberapa kelompok kecil dalam satu kelas. Dasar pembentukan kelompok kecil ini berdasarkan kemampuan individu peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Gus Ulin Nuha, pengelompokan santri yang baru saja memasuki pondok, yaitu dengan melihat kemampuan santri dalam menghafal Kitab Jurumiyah (Nahwu) selama 40 hari. Santri baru selama 40 hari

⁸⁹*ibid*

akan dibina langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu KH M Sholehan Al Hafidz. Kemudian santri akan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam menghafal Kitab Jurumiyah dan akan melanjutkan Kitab Nahwu yang lebih tinggi yaitu *'Imrīti*. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembinaan peningkatan kemampuan santri. Guru akan memberikan perlakuan yang berbeda dalam membina santri. Santri yang memiliki kemampuan yang tinggi tentu akan berbeda, dalam pembinaan target materi, kemampuan membaca kitab serta hafalan nadzam *'Imrīti* yang harus dikuasai dibanding santri yang memiliki kemampuan rendah. Santri yang memiliki kemampuan baik akan dipacu dengan cepat untuk mencapai target, sedangkan santri yang memiliki kemampuan rendah akan dibina dengan pembinaan yang humanis, sesuai dengan kemampuan santri⁹⁰

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an adalah berdasarkan kemampuan hafalan santri, yakni hafalan jurumiyah selama 40 hari. Pengelompokan ini bertujuan

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/06-08/2020

menentukan teknik pembinaan terhadap santri sesuai dengan tinggi dan rendahnya kemampuan santri.

Menurut hemat penulis, pembelajaran kitab Jurumiyah selamat 40 hari, selain berfungsi untuk menentukan kelompok santri, juga sudah masuk pada pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Santri secara intensif mendapatkan materi Nahwu selama 40 hari, peningkatan kemampuan santri di bidang Nahwu akan menentukan dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Fokus dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah meningkatkan kecerdasan dan kemampuan, namun juga mempertimbangkan kondisi psikologis, menjadi lebih maksimal.

Terkait dengan pembinaan pengembangan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, penulis menganalisis, dengan memaparkan ruang lingkup pembinaan dan pengembangan peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan

pengembangan peserta dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan peserta didik, meliputi :

1) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kesuksesan pendidikan. Pembinaan disiplin akan menunjang kedisiplinan dalam belajar maupun prestasi. Oleh karena itu pembinaan kedisiplinan harus dilakukan secara terus-menerus. Sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan. Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal pada umumnya memiliki kedisiplinan yang rendah.⁹¹

Ada 3 teknik dalam pembinaan disiplin yaitu : *Inner Control*, *Eksternal Control* dan *Cooperative Control*. *Inner control* adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran kepekaan akan tata tertib yang mana pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri. Adapun *Eksternal Control* adalah mengendalikan diri dari luar berupa

⁹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 172.

bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan *cooperative control* adalah Kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mengendalikan kedisiplinan.⁹²

Adapun kalau mengacu teori psikologi *behavioristik* pendisiplinan itu dengan menggunakan penghargaan dan hukuman. Bagi peserta didik yang disiplin akan mendapatkan penghargaan, sebaliknya peserta yang tidak disiplin akan mendapatkan teguran bahkan hukuman.⁹³

Pendisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi disiplin beribadah baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah, melaksanakan kegiatan pondok seperti pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara penulis dengan Ustadz Mahmudi selaku Wakil lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an bahwa pengendalian kedisiplinan santri adalah dengan pemberian sanksi bagi santri yang melanggar kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas, dengan ta'ziran yang sesuai dengan kadar pelanggarannya, antara lain sebagai berikut:

⁹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik, Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 91.

⁹³ Imam Gunawan, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*, hal 183.

- a) Berdiri selama setengah jam sambil hafalan merupakan *ta'ziran* bagi santri yang *ghoib* atau tidak mengikuti pembelajaran 1 kali.
- b) Bagi santri yang *ghoib* atau tidak mengikuti pembelajaran 2 kali akan mendapatkan *ta'ziran* membersihkan masjid selama 1 minggu.
- c) Bagi santri yang *ghoib* atau tidak mengikuti pembelajaran 3 kali, akan mendapatkan *ta'ziran* membersihkan masjid dan sisa makanan selama 2 minggu.
- d) Bagi santri yang *ghoib* atau tidak mengikuti pembelajaran 4 kali akan mendapatkan *ta'ziran* sowan ke *ndalem* atau walinya dipanggil.
- e) Santri yang *ghoib* atau tidak mengikuti pelajaran sebanyak 40 kali dalam 1 semester sanksinya tidak naik kelas.
- f) Sanksi bagi santri yang tidak mengenakan seragam putih diserahkan ke guru mata pelajaran.

Selain tata tertib di dalam kelas ada lagi yaitu tata tertib yang lain, meliputi kewajiban dan larangan santri. Ada 3 kategori untuk pelanggaran santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat dengan *ta'ziran* yang bertingkat pula, dengan perincian sebagai berikut:

a) Pelanggaran ringan, antara lain, sebagai berikut ;

- 1) keluar Pondok tanpa seizin pengurus,
- 2) pergi ke PS atau warnet,
- 3) pulang tanpa izin.

dengan ta'ziran yaitu menulis Yasin sebanyak 3 kali dan menulis istighfar sebanyak 500 kali.

b) Pelanggaran sedang, yakni pelanggaran yang tingkatannya di atas pelanggaran ringan. Macam-macam pelanggaran sedang antara lain sebagai berikut :

- 1) Merokok
- 2) membawa alat musik seperti ketipung atau gitar
- 3) membawa Remi domino
- 4) melakukan pelanggaran ringan selama 3 kali

Ta'ziran pelanggaran ini meliputi menghafalkan surat Yasin, menulis Yasin 5 x dan menulis sholawat 700 kali.

c) Pelanggaran berat, yakni pelanggaran yang tingkatannya di atas pelanggaran sedang. Macam-macam pelanggaran berat antara lain sebagai berikut :

- 1) membawa HP,
- 2) surat-menyurat dengan santri putri,
- 3) bertemu dengan santri putri yang bukan mahram,
- 4) pacaran,

- 5) melakukan pelanggaran ringan 5 kali.
- 6) melakukan pelanggaran sedang 3 kali

Adapun ta'ziran untuk pelanggaran berat, adalah sebagai berikut:

- 1) gundul,
- 2) panggilan orang tua,
- 3) menulis istighfar 1000 kali,
- 4) sowan ke dalam.

Berdasarkan data di atas pendisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan santri menggunakan teknik *Eksternal Control* yakni berupa bimbingan dan penyuluh, serta menggunakan pendekatan psikologi behavioristik.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan nilai tambah dan akan menunjukkan kemajuan peserta didik, dan yang akan diamati orang tua maupun masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan ustadz Mahmudi bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok

⁹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik, Manajemen Peserta Didik*, hal 159.

Pesantren Nurul Qur'an meliputi : kegiatan, yasinan, tahlilan, barzanji, dan muhadhoroh. Kegiatan ini dilaksanakan 1 minggu 1 kali yakni setiap malam Jumat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an dilaksanakan pada hari Jumat pagi.⁹⁵

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Qur'an meliputi: Bahtsul Masail dan FSB (Forum Sinau Bareng) serta kegiatan mentarkib kitab dilaksanakan setiap malam Kamis.⁹⁶

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, bisa berfungsi untuk memacu kemampuan santri membaca kitab kuning. Satu masalah yang dibahas dalam bahtsul masail, akan dijawab santri menggunakan *ta'bir* dari kitab kuning, sehingga santri terangsang untuk membaca serta menyimpulkan hukum tertentu untuk masalah yang sedang dibahas.

c. Pembinaan pembelajaran

Pembinaan pembelajaran menjadi unsur yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Pola-pola pembelajaran, metode serta media yang dipilih guru

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/D/28-V/2020

⁹⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor:04/D/28-V/2020

hendaknya membuat siswa senang, sehingga tumbuh perhatian, rasa simpati dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa yang nyaman.⁹⁷ Metode pembelajaran ini sangat penting, bahkan lebih penting daripada materi. Sehingga ada ungkapan “*metode lebih baik daripada materi*”.

Metode-metode pembelajaran di pondok pesantren tradisional pada umumnya memakai metode sorogan, bandongan, mudhakarrah, muhawarah dan majelis ta’lim.⁹⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan Gus Ulin Nuha, bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur’an pendidikan madin tsanawiyah dan aliyah di Pondok Pesantren Nurul Qur’an selama 6 tahun dengan pelajaran utama yaitu Nahwu dan Fikih, namun untuk pelajaran Nahwu hanya sampai kelas 4.⁹⁹

Berdasarkan studi dokumentasi ada 3 tingkatan yang masing-masing tingkatan ditempuh selama 2 tahun, jadi pendidikan diniyah atau pembelajaran kitab kuning, dilaksanakan selama 6 tahun. antara lain sebagai berikut:

⁹⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 146

⁹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press, 2002)

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/06-08/2020

Pertama, kelas Jurumiyah, *Imrīṭi* dan Mutamimah, Program kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan pelajaran utama adalah Nahwu dan fikih. Untuk kelas 1 mata pelajaran Nahwunya adalah Jurumiyah dan Imrīṭi, dalam sehari sebanyak 2 kali yaitu setelah shubuh dan pukul 14.00-15.30. Sedangkan mata pelajaran Nahwu di kelas 2 yaitu Mutamimah. Adapun untuk pelajaran Fikihnya yaitu dilaksanakan setelah isya'. Kitab Safinatun naja untuk kelas 1 dan kitab Abu Syuja' untuk yang kelas 2. Sedangkan setelah ashar dilaksanakan kegiatan acara kegiatan tikrorandan hafalan. Kegiatan sorogan Al Qur'an dilaksanakan setelah shalat maghrib. Sedangkan setelah pembelajaran Fikih selesai sekitar jam 9 diadakan kegiatan sorogan kitab.

Pembinaan untuk santri baru yaitu kegiatan 40 hari intensif mempelajari serta menghafalkan Kitab Jurumiyah. Setelah 40 hari selesai santri akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan atau kecerdasan santri. Kemudian setelah itu santri akan mengikuti pembelajaran Nahwu yang di atasnya yakni kitab Imrīṭi.

Kedua, kelas alfiyah dengan program di kelas dengan mata pelajaran utama yaitu Nahwu yaitu Alfiyah Ibnu Malik dan Ilmu Fikih yaitu Fathul Qorib. Pelajaran Nahwu dilaksanakan

pukul 14.00-15.30. sedangkan kitab Fathul qorib dipelajari setelah Isya'. Selain itu pada pukul 06.00-07.00 ada musyawarah kitab Fikih yaitu kitab Bajuri disertai Tanya jawab fikih. Untuk menambah kemampuan santri setiap malam kamis diadakan Bahtsul Masail dan Forum sinau bareng.

Ketiga, kelas Funun dan Fikih, pembelajaran di kelas yaitu pelajaran funun setelah ashar. Adapun fikih dan funun dipelajari setelah shalat isya'. Ada beberapa kitab yang dipelajari setelah ashar yakni kitab *Jauhar Tauhid*, *Adab Al Alim wal muta'alim*, serta *Minhaj Al Thalibbin*. Adapun Fikih dan Funun yang dipelajari setelah isya' meliputi :*Minhaj Al Mughits*, *Idlah Mubham*, *Assas Al Balaghah* dan *Al Yaqut An Nafis*. Kemudian sebagaimana kelas Alfiyah pada pukul 06.00-07.00 ada musyawarah kitab Fikih yaitu kitab Bajuri disertai tanya jawab fikih. Untuk menambah kemampuan santri setiap malam kamis diadakan Bahtsul Masail dan Forum sinau bareng.

Keempat kelas Tahfidz Al Qur'an, santri yang menghafal Al Qur'an sudah dikurangi untuk pembelajaran kitab kuningnya yakni tinggal tafsir Al Qur'an pada pukul 14.00-15.00 saja. Sedangkan waktu pagi dan malam digunakan untuk menambah hafalan dan muroja'ah.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pembinaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat mengupayakan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning antara lain sebagai berikut:

d. Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Bidang Nahwu

Ilmu Nahwu sangat menunjang kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Qur'an antara lain ditempuh dengan program-program sebagai berikut:

1) Pembelajaran Nahwu kitab Jurumiyah 40 hari.

Sebagaimana telah penulis bahas pada tahapan penempatan, pembelajaran kitab Jurumiyah merupakan program bagi santri baru. Program ini sangat membantu santri dalam peningkatan kemampuannya dalam bidang Nahwu.

2) Pembelajaran Nahwu secara intensif

Setelah pembelajaran kitab jurumiyah 40 hari santri akan mendapatkan materi Nahwu yang lebih tinggi mulai dari *Imri'ih*, *Mutamimah* dan *Alfiyah Ibnu Malik*. Pembelajaran Nahwu ini secara instensif dipelajari setiap hari.

3) Program setoran dan tikroran

Pembelajaran Nahwu harian akan lebih berhasil apabila ditambahkan program setoran, yaitu setoran hafalan santri atas pelajaran Nahwu. Setelah setoran dilanjutkan dengan tirkoran, yaitu santri akan diberi pertanyaan terkait dengan ilmu nahwu yang dipelajari.

4) Program pembelajaran Fikih (kitab kuning)

Ilmu nahwu yang dipelajari diaplikasikan dalam membaca kitab kuning yaitu kitab fikih mulai dari kitab yang tipis sampai kitab yang tebal sesuai dengan tingkatan santri.

e. Menggunakan beberapa metode pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting sebab dengan metode yang baik akan sangat membantu dalam penguasaan materi yang diajarkan, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning metode-metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Metode pencarian makna dan presentasi

Pembelajaran di kelas 1 tsanawiyah madin Pondok Pesantren Nurul Qur'an belum menggunakan metode pencarian makna. Metode ini dipakai di kelas 2 tsanawiyah madin. Santri kelas 2 tsanawiyah madin dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan mendapat tugas mencari makna Kitab Abi Syuja'. Kegiatan pencarian makna dilaksanakan di luar

jam pembelajaran di kelas. Tiap hari ada 1 kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pencariannya. Setelah itu guru memberikan koreksi, membetulkan apabila ada yang salah. Setelah itu santri dari kelompok tadi disuruh membaca kembali sesuai dengan yang telah dibetulkan gurunya, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menulis makna pada kitab masing-masing.

2) Metode drill

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Guru di pondok pesantren Nurul Qur'an menggunakan metode drill yakni proses mengulang-ulang bacaan, sedikit demi sedikit untuk membentuk pengetahuan santri, sehingga suatu saat bisa dipergunakan. Untuk kelas 1 Tsanawiyah madin setelah guru selesai membacakan makna. Bacaan tersebut kemudian diulang-ulang, sampai santri hafal atau hampir hafal. Adapun untuk kelas 2 Tsanawiyah madin metode ini dilaksanakan setelah santri melakukan presentasi dan sudah dibetulkan oleh gurunya.

3) Metode sorogan kitab kuning

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi

saling mengenal di antara keduanya.¹⁰⁰ Sorogan merupakan kegiatan santri membaca kitab kuning di hadapan guru untuk melihat keabsahan bacaan santri dalam konteks lafadz maupun maknanya.

Setiap malam pukul 21.00 setelah selesai pelajaran Fikih, maka dilanjut kegiatan sorogan kitab kuning. Kitab kuning yang dipakai sesuai dengan jenjang kelas santri. Kegiatan sorogan kitab kuning sangat menunjang kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, sebab santri akan mempersiapkan diri sebelum maju membaca kitab kuning di hadapan ustadznya.

6. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi santri perlu dilakukan agar pengelola pondok bisa mengoptimalkan dalam bimbingan santri. Sehingga tidak ada santri yang terlewatkan.

Pencatatan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, meliputi buku induk, kemudian buku absensi dan buk rapor. Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi santri melalui absensi siswa serta buku rapor santri. Kedisiplinan santri

¹⁰⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994, Cet.I),hal 6.

senantiasa dievaluasi setiap hari Jumat oleh pengurus pondok bagian pendidikan. Kemudian bagi yang santri yang melanggar kedisiplinan akan dikenai ta'zir.

Menurut Ustadz Mahmudi absensi santri akan dicek setiap hari jum'at kemudian bagi santri yang melanggar peraturan akan kena hukuman maupun ta'ziran. Kemudian evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an 1 tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni dengan kegiatan *Imtihan, Nishf Al Sanah Dan Akhirissannah*.

7. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paripurna dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Kalau dalam pendidikan pesantren telah menyelesaikan pendidikan diniyah maupun telah menyelesaikan tahfidz Al Qur'an, dan dinyatakan lulus, maka santri tersebut akan menjadi alumni. Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para

alumni dan sekolah telah terjalin. Hubungan antara sekolah dan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang tergabung dalam IKA (Ikatan Alumni) dan biasanya melakukan suatu kegiatan yang disebut reuni.

Setelah santri mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Madin minimal selama 6 tahun atau ditambah program tahfidz Al Qur'an sampai khatam, maka santri tersebut dinyatakan lulus dan statusnya menjadi Alumni.

Hubungan antara alumni dengan pesantren tidak putus, ada Ikatan Alumni serta kegiatan. Misalnya kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para santri *bil ghaib* yang dilaksanakan di berbagai musholla di Kelurahan Pakunden setiap Ahad Legi dengan tujuan untuk melatih daya ingat santri dalam menghafalkan al-Qur'an, acara ini diselenggarakan oleh Ikatan Santri Pakunden (ISP) yang berisikan alumni pondok yang telah menjadi *huffadz*, serta acara ini pun dihadiri oleh masyarakat sekitar Kelurahan Pakunden. Kemudian alumni yang dekat serta dipandang layak oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an dijadikan sebagai ustadz untuk mengajar di Pondok.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Seluruh kegiatan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diawasi langsung oleh pengasuh, dan *asātīdh* Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kediaman Pengasuh yang begitu dekat atau di depan asrama dan masjid pondok pesantren sangat memudahkan kontrol dari pengasuh. Pengasuh pondok juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di pondok.

Selain itu kegiatan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diadakan evaluasi setiap 1 bulan sekali. Rapat bulanan ini akan membahas kendala apa yang terjadi yang bisa menghambat target yang hendak dicapai, serta dicarikan solusi atas permasalahan tersebut.¹⁰¹

¹⁰¹ Lihat wawancara dokumentasi nomor :05/W/25-IX/2020

BAB V

PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Pada bab sebelumnya dibahas bagaimana implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an , kemudian pada bab ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an meliputi: faktor pendukung dan penghambat.

A. Faktor Pendukung

Kemajuan lembaga pondok pesantren maupun keberhasilan dalam pengelolaan pondok pesantren tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung lembaga tersebut. Faktor pendukung tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung

manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor pendukung ditinjau dari internal Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah sebagai berikut :¹⁰²

a. Sistem pembelajaran yang tersusun rapi

Sistem pembelajaran di Pondok pesantren Nurul Qur'an tersusun sangat rapi. Kegiatan santri mulai bangun tidur sampai tidur lagi merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Program dan metode pembelajaran serta pembiasaan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat mendukung kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning. Program tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Program Anjangsana

Program khataman *Imrīti* yang dikemas dalam acara anjangsana mampu memotivasi santri untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang membaca kitab kuning. Santri akan termotivasi dengan setoran hafalan, membetulkan bacaan,

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/18-IX/2020

serta memahami teks yang dibaca dari segi I'rob, susunan dan makna kitab yang dibaca.

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah santri yang khatam *Imrī'i*, yakni santri yang dari Kabupaten Ponorogo saja. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya pada satu tempat, namun dilaksanakan di beberapa tempat. Acara ini, juga menghadirkan masyarakat sekitar, secara tidak langsung acara ini akan menambah syi'ar pondok pesantren.

2) Program Pentas *Nishf sannah*

Program ini juga sangat memotivasi santri untuk meningkatkan kemampuan hafalan serta pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan santri akan ditunjukkan kepada wali santri seberapa kemampuan santri dalam menyerap pelajaran di pondok pesantren, akan terlihat dalam acara ini. Kegiatan ini diadakan secara intern di pondok pesantren Nurul Qur'an dengan melibatkan wali santri.

3) Program Pentas *Akhirissannah*

Program ini sebenarnya mirip dengan program *Nishf sannah*, juga sangat memotivasi santri untuk meningkatkan kemampuan hafalan serta pemahaman materi yang dipelajari. Namun program ini memiliki cakupan yang lebih luas

dibanding pentas *Nishf Sannah*. Acaranya pun lebih besar, dalam rangkaian haflah akhirissanah dan pengajian Akbar.

- 4) *Program sorogan*, yakni santri menghadap guru dengan membaca kitab kuning kosongan. Jadi santri terbiasa untuk membaca kitab kuning kosongan, tentu saja santri bisa membaca kitab kuning kosongan, dengan bimbingan yang serius dari guru ditunjang dengan ilmu nahwu dan shorof. Sebab ilmu nahwu merupakan ilmu penunjang untuk bisa membaca kitab kuning.
- 5) *Program setoran*, dalam metode ini santri menghadap guru dengan menyetorkan hafalannya. Hafalan santri sangat mendukung kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, sebab kemampuan ilmu nahwu sangat didukung dengan hafalan. Hafalan yang bagus akan sangat membantu pemahaman ilmu nahwu santri. Dan pada akhirnya pemahaman ilmu nahwu yang baik sangat membantu kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning.
- 6) *Program tikkror*, yakni santri akan diberi pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Petanyaan meliputi materi, I'rob dan tarkib atas kitab yang dipelajari.

b. Metode

Selain program, yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah metode pembelajaran. Diantara metode pembelajaran santri dalam, adalah sebagai berikut:

- 1) *Metode drill*, yakni materi pelajaran diulang-ulang, sehingga santri hafal dengan materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang di pondok pesantren Nurul Qur'an sederhana namun dipelajari secara serius, ciri utama dari Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah pelajaran Nahwu dan Fikihnya.
- 2) *Metode mencari makna*, santri dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mendapat tugas untuk mencari makna kitab Fikih yang dipelajari. Kemudian diadakan presentasi, dan guru memperhatikan juga membetulkan apabila ada yang kurang betul.

Selain program dan metode di atas, ada lagi yaitu pembiasaan, yang mana pembiasaan tersebut, merupakan penunjang dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Pembiasaan tersebut adalah laluran nadham Imrithi setelah adzan sebagai ganti puji pujian.

c. Kompetensi pengajar

Pengajar di pondok pesantren Nurul Qur'an ditunjuk langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an untuk mengajar. Selain pengajar dari unsur pengasuh dan dzuriyah atau putra/menantu pengasuh, pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an seluruhnya adalah alumni Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang memiliki kapasitas yang baik, sehingga diberi amanat oleh pengasuh pondok untuk mengajar.

Dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni, kemudian didukung dengan metode yang baik dalam pembelajaran diharapkan, santri mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning.

d. Motivasi dari Pengasuh, Pengajar dan Pengurus pondok.

Semangat, disiplin serta istiqomah kiai, pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an cukup tinggi. Hal itu disebabkan adanya ruhul jihad (semangat perjuangan), serta keikhlasan dalam pengabdian dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama. Komitmen ini dibangun atas dasar rasa taat dan *ta'zim* kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pengajar di pondok pesantren Nurul Qur'an adalah dari unsur dzuriyah atau putra/menantu pengasuh, alumni serta santri senior yang dipandang mampu untuk mengajar. Dilihat dari latar belakangnya maka pengajar di Pondok Pesantren

Nurul Qur'an memiliki kecintaan yang tinggi kepada almamater dan semangat yang tinggi untuk kemajuan pondok, yang salah satunya kemajuan santri.

e. Figurisasi Kiai dan Ustadz pengajar

Sebagaimana di Pondok Pesantren Salafiyah pada umumnya, Kiai merupakan sosok yang sangat dihormati, dan ditaati. Kiai dan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan sosok teladan bagi santri atas kapasitas keilmuan yang dimiliki. Figurisasi Kiai dan ustadz menjadi faktor yang mendukung dalam manajemen peserta didik, sebab santri akan terbiasa dengan ta'at dan ta'dzim dengan kiai dan ustadz.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mendukung manajemen peserta didik, dari luar Pondok Pesantren. Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengelolaan manajemen peserta didik di Pondok pesantren Nurul Qur'an meliputi dukungan dari wali santri, alumni serta masyarakat sekitar.

a. Wali santri

Adanya komunikasi yang baik antara pengelola pondok dengan wali santri. Kemudian ditambah dengan dukungan dari wali santri, agar santri mencapai keberhasilan di Pondok Pesantren. Terkait dengan perkembangan maupun pelanggaran

santri senantiasa dikomunikasikan dengan orang tua, agar masalah terselsaikan dengan baik, sehingga santri bisa mengikuti aturan yang telah ditetapkan pondok.

b. Alumni

Alumni Pondok Pesantren tidak akan pernah merasa sebagai mantan santri. Alumni Pondok Pesantren tetap sebagai santri meskipun sudah lulus dan tidak mukim di pondok lagi. Jadi manakala, pihak pondok pesantren membutuhkan bantuan, maka alumni dengan jiwa keikhlasan, semangat cinta almamater dan *ta'zim* dengan Kiai, tidak segan-segan untuk memberikan bantuan baik moril maupun spiritual demi keberlangsungan Pondok Pesantren.

c. Masyarakat sekitar

Pondok Pesantren Nurul Qur'an berada di tengah-tengah komunitas masyarakat perkotaan, yang mana sebagian besar masyarakat mendukung keberadaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Hubungan masyarakat dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat baik, jadi santri bisa dengan nyaman belajar, mengaji maupun menghafal nadham maupun kitab kuning yang diajarkan di Pondok.¹⁰³

¹⁰³ *ibid*

B. Faktor Penghambat

Setiap lembaga pasti akan ada penghambat dalam manajemen peserta didik. Penghambat ini akan menjadi tantangan dan yang terus menerus akan diminimalisir sehingga keberhasilan dalam manajemen peserta didik lebih maksimal. Diantara faktor penghambat manajemen peserta didik Pondok Pesantren Nurul Qur'an penulis membagi menjadi 2 yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal

Yaitu faktor penghambat yang munculnya dari dalam, antara lain sebagai berikut :

a. Kuantitas tenaga mengajar yang kurang

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadz Mahmudi salah satu faktor penghambat dalam manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah kurangnya tenaga pengajar. Pertambahan santri yang begitu pesat belum diimbangi dengan jumlah tenaga pengajar. Kurangnya tenaga pengajar menyebabkan waktu kegiatan sorogan kitab kuning pengajar kewalahan, untuk menerima sorogan dari santri.

b. Sarana dan prasarana

Pertambahan jumlah santri yang signifikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ternyata belum seimbang dengan jumlah sarana dan prasarananya. Kemudian ditambah belum adanya gerbang pondok, sehingga santri mudah untuk keluar atau mbolos.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar yang menghambat manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu pengaruh luar. Letak geografis Pondok yang ada di tengah-tengah masyarakat perkotaan, tentu sangat dekat dengan swalayan, pasar, tempat main *game* maupun warung. Saat santri ke warung misalnya maka penjual atau pemilik warung tidak mengetahui kalau sebenarnya itu waktunya santri menerima pelajaran.¹⁰⁴

¹⁰⁴ *ibid*

BAB VI

DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Pada bab ini akan dibahas bagaimana dampak implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an terhadap peningkatan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning. Pembahasan pada bab ini penulis analisis dalam dua sub bab yakni *pertama* target peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. *Kedua*, Indikator peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

A. Target Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu target dalam program pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kitab kuning menjadi ciri khas literatur di pondok pesantren salafiyah. Kitab-kitab di pondok pesantren umumnya memiliki ciri-ciri sbb :

1. Menggunakan bahasa arab,
2. Tanpa syakal alias gundulan,
3. Mengandung keilmuan yang berbobot,
4. Metode penulisannya dianggap kuno,
5. Lazimnya dikaji dan dikaji di pondok pesantren,
6. Kertasnya berwarna kuning¹⁰⁵

Sebagai contoh adalah target kelas Jurumiyah dan Imrithi, antara lain sbb :¹⁰⁶

1. Lancar membaca *Kitab Safīnat al-Naja dan Abi Syuja'* tanpa harokat dan makna.
2. Dapat *mentarkib* dengan baik dan benar pada *Kitab Safīnat al-Naja dan Aby Syuja'*.
3. Hafal *Jurumiyah*, *Nazm Imriti* dan *Mutammimah* dengan lancar.
4. Dapat memberi *syahid tarkib lafaz* pada *Kitab Safīnat al-Naja* Target dari kelas Jurumiyah dan Imrithi dapat disimpulkan bahwa santri mampu membaca kitab kuning tanpa harokat, yakni salah kitab kuning yang dipelajari di kelas itu, yaitu *Kitab Safīnat al-Naja dan Abi Syuja'*. Kemampuan membaca tersebut tidak hanya sekedar

¹⁰⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 300.

¹⁰⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 10/D/02-IX/2020

membaca, tetapi membaca yang berdasar artinya santri mampu *menarkib* apa yang dibaca. Tarkib yang disampaikan juga berdasar dari Kitab Nahwu, sehingga santri ditargetkan hafal *Jurumiyah*, *Nazm Imriti* dan *Mutamimah*.

Pembelajaran di kelas Jurumiyah dan Imrithi antara lain diawali dengan kegiatan 40 hari pembelajaran intensif. Kegiatan ini mampu memotivasi santri untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam waktu 40 hari kitab jurumiyah dihafalkan dan dipahami oleh santri baru. Kemudian setelah 40 hari dilanjutkan kitab Imrithi dan santri dikelompokkan berdasarkan kecerdasannya atau hafalan kitab jurumiyah. Kemudian santri dibina dengan program dan metode yang sudah tersusun rapi, yang dapat menghantarkan santri dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an menargetkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

B. Adanya Indikator Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning

Peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning sebagai dampak baik adanya implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dengan melihat peningkatan kemampuan membaca kitab gundul, lafadz dan makna gundul disertai kemampuan menarkib, yang bisa dilihat public dalam acara yang diselenggarakan pondok, maupun musabaqah qiroatul Kutub yang diadakan oleh organisasi di luar Pondok.

1. Unjuk kemampuan membaca kitab kuning dalam acara Anjangsana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Gus Nuha, menunjukkan bahwa dengan manajemen peserta didik yang diterapkan di Pondok, 90 % santri dapat mengikuti target yang telah ditetapkan Pondok Pesantren. Santri yang mampu mencapai target akan mengikuti program anjangsana.¹⁰⁷

Acara anjangsana adalah acara khataman kitab Imrithi yang dilaksanakan di beberapa rumah santri yang khatam Imrithi yang. Rumah santri yang dimaksud adalah santri yang berasal dari lingkup Ponorgo. Dalam acara anjangsana, santri yang mondok belum genap 1 tahun, sudah mampu menunjukkan kemampuannya membaca kitab kuning yaitu kitab

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/25-IX/2020

Safinatunnaja. Santri yang khatam imrithi dalam acara anjangsana tsb membaca kitab safinatunnaja beserta makna gandulnya, serta mampu menarkib apa yang telah dibaca tadi. *Menarkib* ini meliputi *i'rob*, kedudukan, tanda *i'rob*, kategori *kalimah* (kata) dan lain-lain. Kemudian selain menarkib santri juga mampu menunjukkan syahid dari kaidah ilmu Nahwu yang dipelajari.

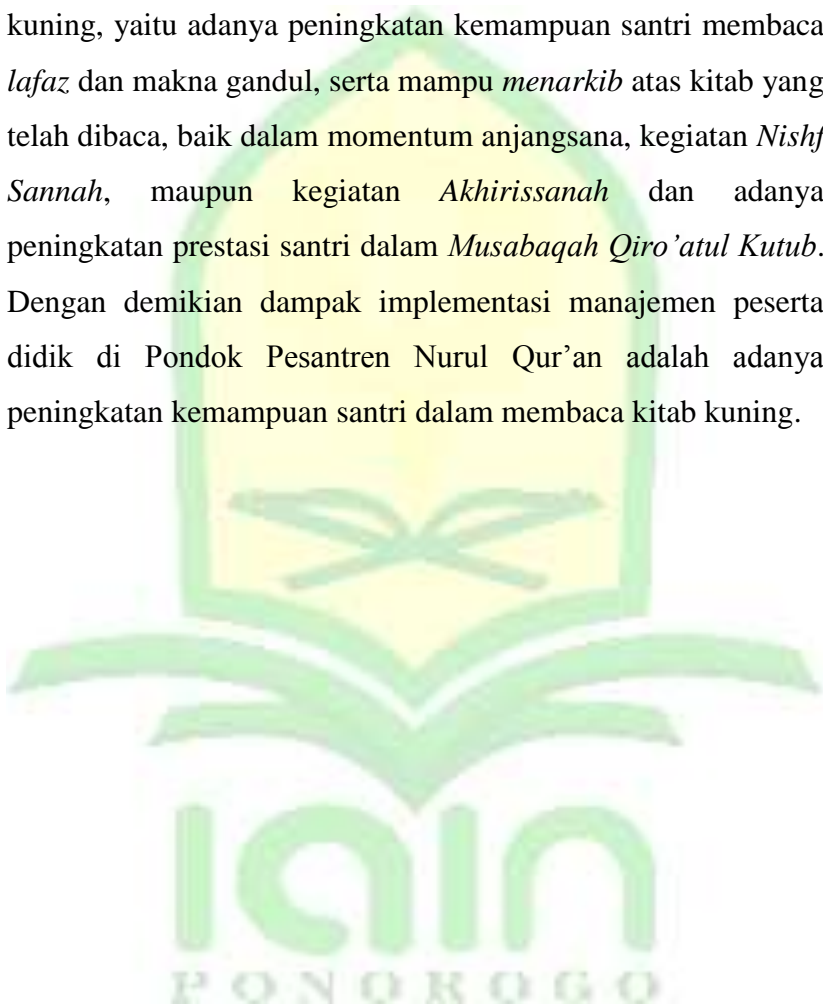
Dari uraian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya indicator peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang ditunjukkan oleh santri meliputi kemampuan membaca kitab kuning, meliputi lafadz, makna dan kemampuan *menarkib* beserta syahidnya

2. Juara dalam musabaqah Qiroatul Kutub

Dalam jangka lima tahun terakhir, santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an selalu mendapatkan juara dalam musabaqah Qiroatul kutub, baik yang diselenggarakan RMI NU dalam acara HSN maupun yang diadakan FKDT dalam acara PORSADIN.

Kejuaraan yang diraih oleh santri pondok pesantren Nurul Qur'an tsb merupakan indicator dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya 2 indikator peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, yaitu adanya peningkatan kemampuan santri membaca *lafaz* dan makna gandel, serta mampu *menarkib* atas kitab yang telah dibaca, baik dalam momentum anjungsana, kegiatan *Nishf Sannah*, maupun kegiatan *Akhirissanah* dan adanya peningkatan prestasi santri dalam *Musabaqah Qiro'atul Kutub*. Dengan demikian dampak implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.



BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Manajemen peserta didik diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, ditinjau dari fungsi manajerial maupun fungsi operasional. Manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning. Ada beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Faktor pendukung lebih dominan, sehingga manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, maka saran penulis adalah sbb :

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Selalu buat inovasi dalam manajemen pendidikan pesantren terkait pengelolaan santri. *Output* santri yang bagus merupakan cerminan keberhasilan pengelolaan santri di pondok pesantren. Kuatnya kepercayaan masyarakat kepada pesantren Nurul Qur'an yang ditunjukkan dengan kuantitas santri yang terus meningkat, maka imbangilah dengan kualitas pengelolaan santri yang baik.

2. Bagi santri

Selalu taati peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok, Kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan. Orang yang pandai namun tidak disiplin, bisa dikalahkan oleh orang yang kurang pandai namun memiliki kedisiplinan.

3. Bagi pemerhati pendidikan

Pendidikan pondok pesantren yang sederhana, namun apabila dikelola dengan baik, maka mampu mencetak lulusan yang berkualitas memiliki kompetensi yang baik, dalam pengetahuan agama. Manajemen peserta didik di pondok pesantren Nurul Qur'an bisa diadopsi dan dimodifikasi, untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan.

4. Bagi masyarakat

Dengan manajemen peserta didik yang sedemikian rupa, hendaknya kekurangan yakni sarana dan prasarana pondok

pesantren Nurul Qur'an segera segera dibantu, untuk memaksimalkan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Rohadi dkk. *Rekonstruksi pesantren masa depan: dari tradisional, modern, hingga post modern*. Jakarta: Listafariska, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Ariyani, Rika. *Manajemen Peserta Didik*. Jambi : Salim Media Indonesia. 2019.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemendan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Sutrisno, Ernika yenci noviana. *Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo. 2019
- Fanani Irfan. *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi komparasi pondok pesantren Nurul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Nurul Qur'an Pakunden)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2016.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Handianto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press

Harningsih. Sri. *Peran Strategis Pesantren. Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia*. Jurnal eL-Tarbawi. No.1. Volume I. tahun 2008

Hasibuan, Malayu. *Manajemen SDM*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.

Machali, Imam and Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Isnaini. Muhammad. *Manajemen Kesantrian; Studi Tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau*. Tesis. Riau : UIN Suska Riau. 2011.

Kurnia PS Alaika. M. Bagus. *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Tawazun. Vol. 12. No.2. Desember. 2019.

Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers. 1981.

Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont. Cal: Wadsworth Publishing Company. 1981.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994.

- Muchtarom, Zaeni. *Dasar – Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al – Amin Press dan IKFA IAIN Sunan Kalijaga. 1997.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : Penerbit Erlangga. 2007.
- Rahmawati Titik. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto*. . Skripsi. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL. 2018.
- Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon. Inc. 1982.

- Rohani, H. M Ahmad. Ahmadi Abu. *Pedoman Penyenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Slameto. *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Soegabio, Admodiwiro. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Arda Dizya Jaya. 2000.
- Sulastri, Lilies. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen. Ed.2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 1995.
- Winardi. *Asas – Asas Manajemen*. Bandung : Penerbit Alumni. 1983.
- Yahya Fata Asyrofi. *Problem Manajemen Pesantren. Sekolah. Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output*. Jurnal eL-Tarbawi. Volume III. No.1. tahun 2015

Akhadiah, Sabarti. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.1991.

